

**PERAN WAKIL KEPALA KESISWAAN DALA PENGEMBANGAN
POTENSI KEPEMIMPINAN PESERTA DIDIK DI MTsS
ULUMUL QUR'AN BANDA ACEH**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry
Banda Aceh Sebagai Salah Satu Pernyataan Penulisan Skripsi
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Disusun Oleh :
HABIB ZAKY MUMTAZ
NIM. 210206148

**MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2025/2026**

LEMBAR PENGESAHAN
PERAN WAKIL KEPALA KESISWAAN DALAM PENGEMBANGAN
POTENSI KEPEMIMPINAN PESERTA DIDIK DI MTs ULUMUL
QUR'AN BANDA ACEH

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Persyaratan Penulisan Skripsi
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Oleh :

Habib Zaky Mumtaz

NIM. 210206148

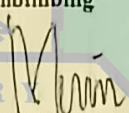
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Disetujui oleh:

Ketua Program Studi

Pembimbing


Dr. Saifuddin, S. Pd.L., M., Pd.
NIP. 198010052010031001


Dr. Murni, M., Pd
NIP. 198212072025212006

**PERAN WAKIL KEPALA KESISWAAN DALAM PENGEMBANGAN
POTENSI KEPEMIMPINAN PESERTA DIDIK DI MTsS ULUMUL
QUR'AN BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Penelitian Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai
Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal: 27 Juli 2026 M
12 Safar 1448 H

Tim Penguji *Munaqasyah* Skripsi:

Ketua



Dr. Murni, M.Pd.
NIP. 198212072025212006

Sekretaris



Sayuti Malik, M.Pd.
NIP. 197303302025211002

Penguji I



Prof. Dr. Jamaluddin,
M.Ed. NIP.
196206071991031003

Penguji II



Muhammad Faisal, S.Ag., M.Ag.
NIP. 97108241998031002

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M. Ed., Ph. D.
NIP. 197301021997031003

LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Nama : Habib Zaky Mumtaz
NIM : 210206148
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : "Peran Wakil Kepala Kesiswaan Dalam Pengembangan Potensi Kepemimpinan Peserta Didik Di MTsS Ulumul Qur'an Banda Aceh"

Dengan ini menyatakan bahwa penulis skripsi saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melakukan pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 06 Juli 2026

Yang Menyatakan,



Habib Zaky Mumtaz
NIM. 210206148

ABSTRAK

Nama : Habib Zaky Mumtaz
NIM : 210206148
Fakultas/ : Tarbiyah dan Keguruan/ Manajemen Pendidikan
Prodi : Islam
Judul : Peran Wakil Kepala Kesiswaan Dalam
Pengembangan Potensi Kepemimpinan Peserta
Didik di MTsS Ulu-ul Qur'an Banda Aceh
Tebal Skripsi : 89 Lembar
Pembimbing : Dr. Murni M. Pd
Skripsi
Kata Kunci : **Wakil Kepala Kesiswaan, Kepemimpinan
Peserta Didik, OSIM, Ekstrakurikuler,
Manajemen Kesiswaan**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya pengembangan potensi kepemimpinan peserta didik sebagai bagian dari pembentukan karakter dan keterampilan sosial di lingkungan madrasah. Pengembangan kepemimpinan tidak hanya dilakukan melalui proses pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui kegiatan kesiswaan, khususnya Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) dan kegiatan ekstrakurikuler. Dalam pelaksanaannya, masih terdapat berbagai hambatan, seperti keterbatasan waktu, sarana dan prasarana, partisipasi peserta didik yang belum merata, perbedaan kemampuan kepemimpinan, serta keterbatasan sumber daya pembina. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Wakil Kepala Kesiswaan dalam mengembangkan potensi kepemimpinan peserta didik, mengoptimalkan program OSIM dan kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana pengembangan kepemimpinan, serta mengatasi hambatan dalam proses pengembangan potensi kepemimpinan peserta didik di MTsS Ulu-ul Qur'an Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas Wakil Kepala Kesiswaan, pengurus OSIM, dan peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Wakil Kepala Kesiswaan menjalankan peran melalui pembinaan, pengarahan, pendampingan, pengawasan, serta pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan kesiswaan. Program OSIM dan kegiatan ekstrakurikuler menjadi sarana bagi peserta didik untuk memperoleh pengalaman nyata dalam mengelola kegiatan, bekerja sama, berkomunikasi, mengambil keputusan, dan bertanggung jawab. Dalam menghadapi berbagai hambatan, Wakil Kepala Kesiswaan melakukan penyesuaian jadwal, pembagian tugas pembinaan dan evaluasi, pelatihan kepemimpinan, peningkatan komunikasi dengan orang tua, pemanfaatan sumber daya yang tersedia, dan evaluasi program secara berkala. Dengan demikian.

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT., atas berkah dan rahmat, nikmat, hidayah-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Wakil Kepala Kesiswaan, Kepemimpinan Peserta Didik, OSIM, Ekstrakurikuler, Manajemen Kesiswaan”** tepat pada waktunya.

Shalawat dan salam juga taklupa pula penulis sampaikan ke pangkuan alam Nabi Muhammad SAW, yang mana baginda Nabi telah bersusah payah merubah pola pikir umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh ilmu pengetahuan seperti saat ini.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Manajemen Pendidikan Islam. Penulis menyadari skripsi ini jauh dari kata sempurna yang disebabkan keterbatasan penulis sendiri, dalam penulisan ini penulis sudah cukup banyak mendapat dorongan bantuan, support serta bimbingan dari berbagai pihak, oleh sebab itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Mujiburrahman, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Safrul Muluk, S.Ag, M.A, M.Ed, Ph.D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh Beserta seluruh jajarannya.
3. Dr. Safriadi, M.Pd selaku ketua prodi Manajemen Pendidikan Islam, Sekretaris prodi, dan Seluruh Dosen Prodi Manajemen Pendidikan Islam.
4. Dr. Murni, M.Pd selaku pembimbing Skripsi penulis yang telah banyak memberikan motivasi serta arahan yang sangat berarti bagi penulis, demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Kepala Sekolah, dan waka kesiswaan MTsS Ulumul Qur'an Banda Aceh yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan

penelitian dan memberikan informasi serta data yang diperlukan untuk menyusun skripsi ini

Penulis berharap seluruh bantuan dan kebaikan yang telah diberikan memperoleh balasan yang lebih baik dari Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih memiliki berbagai keterbatasan dan kekurangan, baik dari segi pengetahuan maupun penyajiannya. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari berbagai pihak demi penyempurnaan karya ini di masa mendatang. Semoga karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca. Aamiin Ya Rabbal ‘Alamin.

Banda Aceh, 06 Juli
2026
Yang Menyatakan,

Habib Zaky Mumtaz
NIM. 210206148



DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG.....	ii
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	
ILMIAH/SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Terdahulu Yang Relevan	6
F. Penjelasan Istilah.....	10
G. Sistematika Penulisan.....	13
BAB II : KAJIAN TEORI	14
A. Peran Wakil Kepala Kesiswaan dalam Pengembangan Potensi Kepemimpinan Peserta Didik	14
1. Pengertian Wakil Kepala Kesiswaan	14
2. Teori Peran Menurut Para Ahli	15
3. Tujuan Pengembangan Kepemimpinan di Madrasah.....	16
4. Peran Wakil Kepala Kesiswaan dalam Membina Kepemimpinan Peserta Didik	18
5. Peran Wakil Kepala Kesiswaan dalam Membina.	19
6. Kepemimpinan Peserta Didik	21
7. Teori Potensi Kepemimpinan Peserta Didik	24
B. Peran Wakil Kepala Kesiswaan dalam Mengoptimalkan Program OSIM dan Kegiatan Ekstrakurikuler sebagai Sarana Pengembangan Potensi Kepemimpinan Peserta Didik	22

1. Pengertian OSIM.....	22
2. Program dan Kegiatan OSIM dalam Membentuk Jiwa Kepemimpinan	24
3. Dukungan Wakil Kepala Kesiswaan dalam Mengoptimalkan Peran OSIM dan Kegiatan Ekstrakurikuler	25
4. Peran Wakil Kepala Kesiswaan dalam Mengoptimalkan OSIM dan Kegiatan Ekstrakurikuler.....	27
C. Peran Wakil Kepala Kesiswaan dalam Mengatasi Hambatan Pengembangan Potensi Kepemimpinan Peserta Didik	32
1. Hambatan Internal dalam Pengembangan Potensi Kepemimpinan Peserta Didik	32
2. Hambatan Eksternal dalam Pengembangan Potensi Kepemimpinan Peserta Didik.....	32
3. Upaya Wakil Kepala Kesiswaan dalam Mengatasi Hambatan	32
BAB III : METODE PENELITIAN	32
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi Penelitian	33
C. Kehadiran Peneliti	33
D. Subjek Penelitian.....	34
E. Data dan Sumber Data/ Penelitian.....	35
F. Teknik Pengumpulan Data	35
G. Analisis Data.....	36
H. Uji Keabsahan Data	38
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	40
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	40
2. Identitas Sekolah	40
3. Visi dan Misi MTsS Ulumul Qur'an Banda Aceh.....	41
B. Hasil Penelitian.....	42

1. Peran Wakil Kepala Kesiswaan dalam Pengembangan Potensi Kepemimpinan Peserta Didik di MTsS Ulumul Qur'an Banda Aceh.....	42
2. Peran Wakil Kepala Kesiswaan dalam Mengoptimalkan Program OSIM dan Kegiatan Ekstrakurikuler sebagai Sarana Pengembangan Potensi Kepemimpinan Peserta Didik di MTsS Ulumul Qur'an Banda Aceh	52
3. Peran Wakil Kepala Kesiswaan dalam Mengatasi Hambatan Pengembangan Potensi Kepemimpinan Peserta Didik melalui Program OSIM dan Kegiatan Ekstrakurikuler di MTsS Ulumul Qur'an Banda Aceh	56
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	61
1. Peran Wakil Kepala Kesiswaan dalam Pengembangan Potensi Kepemimpinan Peserta Didik di MTsS Ulumul Qur'an Banda Aceh.....	64
2. Peran Wakil Kepala Kesiswaan dalam Mengoptimalkan Program OSIM dan Kegiatan Ekstrakurikuler sebagai Sarana Pengembangan Potensi Kepemimpinan Peserta Didik di MTsS Ulumul Qur'an Banda Aceh	67
3. Peran Wakil Kepala Kesiswaan dalam Mengatasi Hambatan Pengembangan Potensi Kepemimpinan Peserta Didik melalui Program OSIM dan Kegiatan Ekstrakurikuler di MTsS Ulumul Qur'an Banda Aceh	70
BAB V : PENUTUP.....	72
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA.....	73
RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	85

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam konteks pendidikan, sekolah memiliki peran strategis sebagai lembaga yang tidak hanya bertugas mendidik peserta didik secara akademik, tetapi juga membantu mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki oleh setiap individu. Salah satu potensi yang perlu mendapatkan perhatian khusus adalah potensi kepemimpinan peserta didik, yang berperan penting dalam membentuk generasi pemimpin di masa depan.

Pendidikan merupakan fondasi penting dalam membangun generasi muda yang berkualitas dan siap menghadapi tantangan zaman. Dalam konteks pendidikan formal, sekolah berperan sebagai lembaga yang tidak hanya bertugas mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter peserta didik melalui pembinaan nilai-nilai moral, sosial, dan keterampilan hidup. Salah satu potensi penting yang perlu dikembangkan di sekolah adalah potensi kepemimpinan peserta didik. Kepemimpinan merupakan keterampilan yang esensial dalam kehidupan bermasyarakat, di mana individu mampu berperan aktif sebagai pemimpin yang bertanggung jawab, inovatif, dan mampu memberikan pengaruh positif di lingkungannya.¹

Pengembangan potensi kepemimpinan peserta didik sering kali belum mendapatkan perhatian yang memadai. Banyak sekolah masih terfokus pada pencapaian akademik semata, tanpa memberikan ruang yang cukup untuk pembinaan karakter dan pengembangan keterampilan kepemimpinan. Padahal, kemampuan memimpin, mengambil keputusan, berkomunikasi, dan bekerja sama

¹ N. F. Sari, dkk., "Tantangan dan Peluang Pengembangan Kepemimpinan di Sekolah Menengah Pertama," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 11, no. 1 (2021): 102-113.

dalam tim merupakan kompetensi yang esensial dalam menghadapi tantangan dunia global.²

Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan sebagai bagian integral dari sistem manajemen pendidikan di sekolah memiliki tanggung jawab besar dalam mendukung pengembangan potensi kepemimpinan peserta didik. Melalui peranannya dalam merancang, mengoordinasikan, dan mengevaluasi program-program kesiswaan, Wakil Kepala Kesiswaan berperan strategis dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi peserta didik untuk belajar dan berlatih memimpin. Kegiatan seperti Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), ekstrakurikuler, serta pelatihan kepemimpinan menjadi sarana yang dikelola dan dibina langsung di bawah tanggung jawabnya, yang bertujuan untuk menumbuhkan karakter kepemimpinan, tanggung jawab, dan kemampuan berorganisasi di kalangan siswa.³

Berdasarkan hasil observasi awal, peran Wakil Kepala Kesiswaan dalam pengembangan potensi kepemimpinan ini masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa di antaranya adalah kurangnya pemahaman tentang pentingnya pengembangan kepemimpinan, keterbatasan fasilitas dan sumber daya, serta rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan yang bersifat kepemimpinan. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian lebih mendalam untuk memahami bagaimana manajemen kesiswaan dapat dioptimalkan dalam mengembangkan potensi kepemimpinan peserta didik.⁴

Dalam realita dunia pendidikan saat ini, fokus utama masih sering diarahkan pada pencapaian akademik dan prestasi nilai-nilai ujian, sementara aspek pengembangan karakter, termasuk kepemimpinan, belum mendapatkan perhatian yang proporsional. Akibatnya, potensi kepemimpinan peserta didik sering kali tidak tergali secara maksimal. Padahal, masa sekolah adalah waktu

² Dewi Kurniasih, "Analisis Peran Kesiswaan dalam Meningkatkan Karakter Kepemimpinan Peserta Didik," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2020): 55-68.

³ S. R. Putri dan R. Wahyudi, "Efektivitas Program OSIS dalam Membentuk Jiwa Kepemimpinan Siswa," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 10, no. 4 (2022): 76-85.

⁴ A. Nugroho dan R. P. Dewi, "Implementasi Teknologi Digital dalam Pengembangan Potensi Kepemimpinan Siswa," *Jurnal Teknologi Pendidikan Indonesia* 12, no. 3 (2020): 89-100.

yang strategis untuk menanamkan nilai-nilai dan keterampilan kepemimpinan melalui berbagai aktivitas yang terarah, sistematis, dan berkelanjutan.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 63 tahun 2014 tentang Ekstrakurikuler yang mengatur pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi wadah pengembangan potensi peserta didik, termasuk pengembangan kepemimpinan melalui kegiatan yang terstruktur dan terarah. Peran wakil kepala kesiswaan yang bertanggungjawab dalam Menyusun dan melaksanakan program pembinaan kesiswaan, termasuk pembentukan organisasi kesiswaan seperti OSIM, serta mengkoordinasikan kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan pengembangan diri lainnya.⁵

Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan memiliki peran yang sangat signifikan dalam mendukung pengembangan potensi kepemimpinan peserta didik. Sebagai bagian dari sistem manajemen sekolah, Wakil Kepala Kesiswaan bertanggung jawab atas pengelolaan berbagai program, aktivitas, dan kebijakan yang secara langsung berkaitan dengan pembinaan peserta didik di luar aspek akademik. Fungsi utamanya meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program-program kesiswaan yang dirancang untuk mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh. Dalam konteks ini, Wakil Kepala Kesiswaan berperan sebagai motor penggerak dalam menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi tumbuhnya jiwa kepemimpinan, kemandirian, tanggung jawab, dan karakter peserta didik.⁶

Pengembangan potensi kepemimpinan peserta didik dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti pelatihan kepemimpinan, kegiatan ekstrakurikuler, organisasi siswa intra sekolah (OSIS), lomba debat, dan program pengabdian masyarakat. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, peserta didik memiliki kesempatan untuk mengasah kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi, bekerja sama, dan mengambil keputusan. Namun, keberhasilan kegiatan tersebut

⁵ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 63 Tahun 2014

⁶ Fadhilah, "Peran Wakil Kepala Kesiswaan dalam Meningkatkan Disiplin dan Kepemimpinan Siswa," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 9, no. 2 (2017): 54-66.

sangat bergantung pada bagaimana manajemen kesiswaan merancang dan mengelola program-program tersebut secara efektif.⁷

Implementasi peran Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dalam pengembangan potensi kepemimpinan peserta didik masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa di antaranya adalah kurangnya pemahaman yang mendalam terhadap pentingnya pembinaan kepemimpinan siswa, terbatasnya pelatihan bagi guru maupun tenaga kependidikan yang terlibat dalam program kesiswaan, serta keterbatasan sarana dan prasarana pendukung. Selain itu, partisipasi aktif siswa dalam kegiatan yang mengasah jiwa kepemimpinan sering kali masih rendah. Dalam banyak kasus, upaya evaluasi dan pemantauan perkembangan peserta didik dalam aspek kepemimpinan juga belum dilakukan secara optimal, sehingga peran strategis Wakil Kepala Kesiswaan belum sepenuhnya mencapai hasil yang diharapkan.⁸

Namun, Perhatian terhadap pengembangan kepemimpinan peserta didik di sekolah sering kali kurang optimal. Sistem pendidikan di Indonesia, misalnya, masih cenderung berfokus pada pencapaian akademik dan kelulusan berbasis nilai. Padahal, kemampuan non-akademik, termasuk kepemimpinan, sangat penting dalam mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan era globalisasi yang penuh dengan kompleksitas dan dinamika perubahan. Wakil Kepala Kesiswaan dalam pengembangan potensi kepemimpinan peserta didik menghadapi sejumlah tantangan. Studi menunjukkan bahwa kendala utama yang dihadapi adalah kurangnya dukungan sumber daya, terbatasnya pelatihan bagi tenaga pendidik, dan rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan kepemimpinan. Selain itu, sekolah sering kali belum memiliki mekanisme evaluasi yang efektif

⁷ S. R. Putri dan R. Wahyudi, "Efektivitas Program OSIS dalam Membentuk Jiwa Kepemimpinan Siswa," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 10, no. 4 (2022): 64-71.

⁸ Hidayat, T. (2021). Implementasi peran wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dalam pembinaan karakter kepemimpinan peserta didik. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 45-57.

untuk memantau perkembangan kemampuan kepemimpinan peserta didik secara berkelanjutan.⁹

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di lembaga pendidikan tersebut dengan judul **“Peran Wakil Kepala Kesiswaan dalam Pengembangan Potensi Kepemimpinan Peserta Didik di MTsS Ulumul Qur’an Banda Aceh”**, karena mengingat penting nya bagi peneliti untuk mengetahui lebih lanjut tentang peran wakil kepala kesiswaan dalam Pendidikan.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut dapat di rumuskan masalah nya sebagai

berikut.

1. 1. Bagaimana peran wakil kepala kesiswaan dalam pengembangan potensi kepemimpinan peserta didik di MTsS Ulumul Qur’an Banda Aceh?
2. 2. Bagaimana peran Wakil Kepala Kesiswaan dalam mengoptimalkan program OSIM dan kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana pengembangan potensi kepemimpinan peserta didik di MTsS Ulumul Qur’an Banda Aceh?
- a. 3. Bagaimana peran Wakil Kepala Kesiswaan dalam mengatasi hambatan pengembangan potensi kepemimpinan peserta didik melalui program OSIM dan kegiatan ekstrakurikuler di MTsS Ulumul Qur’an Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran Wakil Kepala Kesiswaan dalam pengembangan potensi kepemimpinan peserta didik di MTsS Ulumul Qur’an Banda Aceh.

⁹ Hasbullah, A. (2021). *Tantangan dalam Implementasi Wakil Kesiswaan dalam Pengembangan Potensi Kepemimpinan Siswa*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 15(2), 132-140.

2. Untuk mengetahui peran Wakil Kepala Kesiswaan dalam mengoptimalkan program OSIM dan kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana pengembangan potensi kepemimpinan peserta didik di MTsS Ulumul Qur'an Banda Aceh.
3. Untuk mengetahui peran Wakil Kepala Kesiswaan dalam mengatasi hambatan pengembangan potensi kepemimpinan peserta didik melalui program OSIM dan kegiatan ekstrakurikuler di MTsS Ulumul Qur'an Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini berupaya untuk menjawab kebutuhan akan pengembangan generasi pemimpin yang tidak hanya memiliki kecerdasan akademik, tetapi juga karakter dan keterampilan kepemimpinan yang relevan dengan tantangan era globalisasi dan digitalisasi. Dan juga penelitian ini dapat membantu memperkuat pemahaman tentang pentingnya nilai-nilai integrasi kepemimpinan modern dalam program pendidikan di sekolah, termasuk pemikiran kritis, kolaborasi, dan inovasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Madrasah

hasil penelitian ini memberikan panduan pengelola madrasah tentang cara meningkatkan efektivitas wakil kepala kesiswaan dalam mengembangkan keterampilan kepemimpinan siswa. Dan juga menjadikan rekomendasi konkret untuk optimalisasi program seperti OSIM, Ekstrakurikuler, dan pelatihan kepemimpinan.

b. Bagi Peserta Didik

Memberikan peluang bagi siswa untuk mengembangkan potensi kepemimpinan melalui kegiatan yang terstruktur dan terarah, dan juga dapat membantu siswa mempersiapkan diri menjadi pemimpin

yang kompeten di masa depan dengan membekali mereka keterampilan pengambilan keputusan, komunikasi, dan kerja sama.

c. Bagi Peneliti

menambah wawasan dalam pembelajaran kepemimpinan Kepala Madrasah dan syarat-syarat memperoleh gelar sarjana.

E. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Sitiu Sutihatini, 2021, Peran Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan dalam Pembinaan Kesiswaan di Madrasah Tsanawiyah (MTS) Negeri 6 Cirebon (Volume 5, Nomor 1, 2021). Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa, pembinaan kesiswaan oleh Wakil Kepala Madrasah bidang kesiswaan dalam melaksanakan perannya, terutama dalam menyusun dan melaksanakan program pembinaan kesiswaan yang baik. Hasil dari pembinaan kesiswaan yang dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler dapat dikatakan cukup baik. Berbagai perlombaan dan kejuaraan yang diikuti, siswa sering mendapat juara. Bahkan beberapa siswa dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya melalui jalur prestasi, baik prestasi akademik maupun non-akademik.

M. Saipul Watoni, 2024, Manajemen Strategi Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dalam Meningkatkan Mutu Organisasi Siswa Intra Madrasah Di Ma Palapa Nusantara NW Selebung, (Vol. 2 No. 1 (2024)). Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi manajemen Wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan diterapkan untuk meningkatkan mutu OSIM. Fokusnya meliputi perencanaan program kerja OSIM, pelaksanaan kegiatan yang mendukung karakter kepemimpinan siswa, dan evaluasi berkelanjutan guna memastikan efektivitas program OSIM dalam mendukung visi madrasah. Wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan menggunakan pendekatan strategis dalam merencanakan, mengorganisir, dan mengevaluasi kegiatan OSIM. Strategi tersebut mencakup melibatkan siswa secara aktif, pembinaan kepemimpinan, serta sinergi antara guru

pembina dan OSIM. Hasilnya menunjukkan peningkatan mutu organisasi siswa, baik secara administratif maupun dalam kualitas kegiatan yang diselenggarakan.¹⁰

Misbahul Subhi, 2019, Peningkatan Peran Osis Dalam Usaha Kesehatan Lingkungan Sekolah Pada Madrasah Aliyah (Ma) Kota Malang, (volume 03, No 1, 2019). Penelitian ini menunjukkan bahwa peran OSIS yang sangat strategis dalam mewujudkan kesehatan lingkungan sekolah sebagai Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Pengabdian ini menggunakan pendekatan kegiatan partisipatif langsung dari pengurus OSIS, contoh praktik dari Mahasiswa Program Studi S1 Kesehatan Lingkungan, pendampingan oleh Dosen Pembimbing dan Guru dari Waka Kesiswaan Sekolah.¹¹

Nur Komariah Rohana, 2015, Peran Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa Di Sekolah Menengah Atas (Sma) Muhammadiyah Tembilahan, (volume 3 No 2) Kedisiplinan merupakan faktor penting dalam mencapai tujuan pendidikan, namun penerapannya di lingkungan sekolah tidak mudah dan memerlukan peran aktif seluruh pihak, terutama wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. Penelitian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah Tembilahan dengan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa **Peran wakil kepala sekolah bidang kesiswaan** dalam meningkatkan disiplin siswa tergolong “**baik**”, dengan hasil angket menunjukkan tingkat keberhasilan sebesar **67,68%**. Upaya yang dilakukan oleh wakil kepala sekolah untuk mengantisipasi pelanggaran disiplin antara lain dengan membangun hubungan kekeluargaan antara siswa dan guru, salah satunya melalui kegiatan Rohis (Rohani Islam).¹²

Inom Nasution, Dinda Aulia, Fitri Nurazizah, Salimatul Islamiyah, 2024, Peran Wakil Kepala Kesiswaan dan Kepemimpinan OSIS di Sekolah, Jurnal

¹⁰ Watoni, M. S. (2024). Manajemen strategi Wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan dalam meningkatkan mutu Organisasi Siswa Intra Madrasah di MA Palapa Nusantara NW Selebung. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 1–12.

¹¹ Subhi, M. (2019). Peningkatan peran OSIS dalam usaha kesehatan lingkungan sekolah pada Madrasah Aliyah (MA) Kota Malang. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 3(1), 45–52.

¹² Rohana, N. K. (2015). Peran wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dalam meningkatkan disiplin siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Muhammadiyah Tembilahan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 67–75.

Media Akademik (Vol. 2, no.6 Juni 2024) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran wakil kepala kesiswaan dan kepemimpinan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di Sekolah SMP N 1 Percut Sei Tuan dalam membentuk karakter siswa dan meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian ini menemukan bahwa struktur OSIS yang efektif, keterlibatan pengurus OSIS, dan Peran wakil kepala kesiswaan Dan Kepemimpinan OSIS di Sekolah, manajemen program OSIS memiliki peran penting dalam meningkatkan karakter nasionalisme, keterampilan, dan disiplin siswa. Dalam sintesis, penelitian ini menunjukkan bahwa OSIS memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa dan meningkatkan kualitas pendidikan. Kepemimpinan OSIS adapt meningkatkan keterampilan siswa, meningkatkan disiplin, dan membantu siswa menghadapi tantangan masa depan.¹³

Ulpah Nupusiah, Rama Adity, Devi Silvia Dewi, 2023, Wakil kepala Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa, Jurnal Ilmiah Al-Muttaqin, (Vol. 9 No. 1 Agustus 2023). Tujuan dari penelitian ini adalah pertama, untuk mengetahui kontribusi wakil kepala kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di smk ma'arif cijulang, subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, Wakil Kepala Kesiswaan, Guru dan Siswa. Metode penelitian ini menggunakan. Kedua, Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kontribusi wakil kepala kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMK Ma'arif Cijulang dilakukan melalui kegiatan pembinaan tata tertib sekolah dengan memberikan surat pernyataan mengenai kesiapan siswa dalam menaati tata tertib sekolah dan apabila melanggarnya akan dikenakan sanksi sesuai dengan skor pelanggaran. Kemudian melakukan pembinaan yang dibentuk dalam sebuah kegiatan seperti: kegiatan orientasi yaitu dengan melakukan sosialisasi mengenai peraturan dan tata tertib sekolah, melakukan kegiatan pengontrolan kerapian siswa dalam berpakaian dan juga mengontrol kehadiran siswa, serta melakukan pembinaan melalui kegiatan ekstrakurikuler untuk melatih siswa mengenai kepemimpinan dan juga melatih

¹³ Rohana, N. K. (2015). Peran wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dalam meningkatkan disiplin siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Muhammadiyah Tembilahan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 88–97.

kedisiplinan siswa baik itu disiplin waktu, disiplin berpakaian maupun disiplin dalam bersikap.¹⁴

Isna Faridatun Nadziroh, Muhammad Thoyib, 2022, Wakil Kepala Kesiswaan dalam Meningkatkan Potensi Diri Siswa Melalui Organisasi Siswa Antar Sekolah, *Edumanagerial*, (Vol. 1 No 1, 2022). Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa Peningkatan potensi diri siswa dapat dilakukan dengan pengoptimalan peran kesiswaan melalui organisasi siswa intra sekolah. Adanya kesiswaan. Tujuan nya ialah untuk mengetahui proses perencanaan pelaksanaan, evaluasi serta implikasi kesiswaan terhadap pengelolaan OSIS untuk meningkatkan potensi diri siswa.¹⁵

Firtiani, 2019, Upaya Wakil Kepala Kesiswaan dalam Mengembangkan Minat Bakat Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SMPN 1 Sarjo, *Edumanagerial*, (Vol. 2 No 3 2019). Hasil penelitian ini menunjukan bahwa wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dalam upaya mengembangkan minat dan bakat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Sarjo, antara lain; wakil kepala sekolah menyusun program-program mengenai kegiatan ekstrakurikuler, turut serta dalam memberikan ide, saran, kritik, serta motivasi kepada koordinator kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik. Untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik di SMP Negeri 1 Sarjo, peserta didik diwajibkan mengikuti seluruh kegiatan ekstrakurikuler di sekolah sebagai wadah kesiapan karir. Dalam mengenali minat dan bakat peserta didik di SMP Negeri 1 Sarjo selain menggunakan angket, dan juga melakukan pengamatan terhadap kelakuan peserta didik di dalam kelas dan di luar kelas. Sedangkan faktor pendukung dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik yaitu adanya koordinator kegiatan yang bekerjasama dengan

¹⁴ Nupusiah, U., Adity, R., & Dewi, D. S. (2023). Wakil kepala kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. *Jurnal Ilmiah Al-Muttaqin*, 9(1), 45–56.

¹⁵ Nadziroh, I. F., & Thoyib, M. (2022). Wakil kepala kesiswaan dalam meningkatkan potensi diri siswa melalui organisasi siswa antar sekolah. *Edumanagerial*, 1(1), 12–20.

elemen-elemen lainnya, adanya motivasi dan dukungan tenaga pendidik dan wali peserta didik.¹⁶

Jadi dari beberapa kajian terdahulu yang relevan diatas dapat disimpulkan bahwa Peran Wakil Kepala Sekolah atau Madrasah bidang Kesiswaan sangat penting dalam membina dan membentuk karakter siswa, baik dalam aspek disiplin, kepemimpinan, prestasi, maupun kesehatan lingkungan sekolah. Wakil kepala sekolah secara aktif menyusun dan melaksanakan program kesiswaan yang terarah dan terstruktur, seperti kegiatan ekstrakurikuler, pembinaan OSIS, dan kegiatan keagamaan. Pembinaan yang dilakukan tidak hanya meningkatkan kedisiplinan, tetapi juga membentuk kepemimpinan siswa melalui organisasi seperti OSIM/OSIS. Hasilnya, siswa menunjukkan peningkatan baik dalam prestasi akademik, non-akademik, maupun kemampuan organisasi.

F. Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah merupakan salah satu komponen penting dalam sebuah penelitian, penjelasan istilah adalah pemaparan makna dari masing-masing kata kunci yang terdapat pada judul dan fokus penelitian. Dengan adanya penjelasan istilah maka diharapkan agar tidak menimbulkan berbagai macam penafsiran dan kekeliruan terkait judul dan fokus masalah yang akan penulis teliti. Beberapa istilah-istilah yang perlu dijelaskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wakil Kepala Kesiswaan

Wakil Kepala Kesiswaan adalah salah satu unsur pimpinan di sekolah/madrasah yang membantu kepala sekolah/madrasah dalam bidang pembinaan kesiswaan, termasuk kegiatan ekstrakurikuler, organisasi siswa (OSIS), tata tertib, serta pengembangan minat dan bakat peserta didik. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan adalah tenaga pendidik yang ditugaskan untuk membantu kepala sekolah dalam melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan layanan peserta didik, seperti pengembangan

¹⁶ Firtiani. (2019). Upaya wakil kepala kesiswaan dalam mengembangkan minat bakat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 1 Sarjo. *Edumanagerial*, 2(3), 56–65.

kepribadian, pengembangan minat dan bakat, serta pembinaan disiplin dan tata tertib sekolah.¹⁷

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 19 Tahun 2007 Wakil kepala sekolah/madrasah bidang kesiswaan bertanggung jawab terhadap pelaksanaan program pembinaan peserta didik yang meliputi kegiatan layanan kesiswaan, pengembangan diri, dan pembentukan karakter.¹⁸

2. Pengembangan Potensi

Menurut KBBI, pengembangan berarti proses, cara, atau perbuatan mengembangkan, yaitu membuat sesuatu menjadi lebih luas, lebih besar, atau lebih baik. Dalam konteks pendidikan, pengembangan berkaitan dengan upaya untuk meningkatkan kemampuan, keterampilan, dan kualitas individu secara menyeluruh.

Potensi adalah kemampuan atau kekuatan yang masih tersembunyi atau belum diwujudkan sepenuhnya. Potensi bisa berupa bakat, kecerdasan, minat, kreativitas, kepemimpinan, dan lain sebagainya, yang ada dalam diri seseorang namun belum tergalai atau digunakan secara maksimal.

Pengembangan potensi peserta didik merupakan tanggung jawab lembaga pendidikan untuk membantu siswa mengenali dan mengembangkan kemampuan dirinya, baik di bidang akademik, non-akademik, sosial, spiritual, maupun kepemimpinan.¹⁹

3. Kepemimpinan Peserta Didik

Kepemimpinan berarti kemampuan seseorang untuk memengaruhi, mengarahkan, membimbing, dan mengatur orang lain dalam mencapai

¹⁷ Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009, hlm. 116.

¹⁸ Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia. *Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, Pasal 12.

¹⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dan Undang-Undang Pasal 3 Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

tujuan bersama. Peserta didik adalah siswa atau murid yang sedang menjalani proses pendidikan di lembaga formal.

Kepemimpinan peserta didik merupakan kemampuan yang dimiliki oleh siswa untuk mempengaruhi, membimbing, dan mengarahkan teman sebaya atau kelompoknya ke arah tujuan yang positif, baik dalam konteks akademik, organisasi, maupun kehidupan sosial di lingkungan sekolah.²⁰ Peserta didik mampu menunjukkan perilaku bertanggung jawab, mampu mengambil inisiatif, memotivasi teman sebaya, dan menjadi teladan dalam bersikap, baik di lingkungan kelas maupun sekolah.²¹

Kepemimpinan peserta didik adalah kemampuan interpersonal yang berkembang melalui pengalaman, pembinaan, dan lingkungan sosial, yang memungkinkan siswa mempengaruhi orang lain secara positif serta mampu mengelola emosi, konflik, dan tanggung jawab kelompok.²²

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang menjadi urutan yang dibahas dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Merupakan Bab pertama yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu yang relevan, penjelasan istilah, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori

Merupakan Bab kedua yang memuat kajian teori tentang peran Wakil Kepala Kesiswaan dalam pengembangan potensi kepemimpinan peserta didik, optimalisasi program OSIM dan kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana pengembangan kepemimpinan, serta peran Wakil Kepala

²⁰ Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. (2017). Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

²¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter. Jakarta: Kemendikbud.

²² Suryosubroto, B. (2004). Proses Belajar Mengajar di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta.

Kesiswaan dalam mengatasi hambatan pengembangan potensi kepemimpinan peserta didik.

BAB III Metode Penelitian

Merupakan Bab ketiga yang memuat jenis penelitian dan pendekatan, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, analisis data dan uji keabsahan data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Merupakan Bab keempat yang memuat gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup

Merupakan Bab kelima yang memuat kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Peran Wakil Kepala Kesiswaan dalam Pengembangan Potensi Kepemimpinan Peserta Didik

1. Pengertian Wakil Kepala Kesiswaan

Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan atau biasa disebut Waka Kesiswaan adalah salah satu unsur pimpinan di lingkungan sekolah yang memiliki tanggung jawab dalam mengelola seluruh kegiatan yang berkaitan dengan pembinaan siswa di luar aspek akademik. Tugas utamanya adalah mengembangkan potensi, karakter, dan kepribadian peserta didik melalui kegiatan non-akademik seperti organisasi siswa (OSIM), ekstrakurikuler, tata tertib, kedisiplinan, dan layanan konseling.²³

Fungsi wakil kepala sekolah bidang kesiswaan yaitu mewakili kepala sekolah apabila kepala sekolah berhalangan hadir kecuali dalam hal keuangan dan penandatanganan surat-surat yang tidak didelegasikan. Fungsi yang berkenang dengan pengembangan individualitas: Kemampuan umum (kecerdasan), kemampuan khusus (bakat), dan kemampuan lainnya. Fungsi yang berkenan dengan pengembangan social: sosialisasi dengan sebaya, keluarga dan lingkungan sosial (sekolah dan masyarakat). Fungsi yang berkenaan dengan penyaluran aspirasi dan harapan: tersalur hobi, kesenangan dan minatnya. Fungsi yang berkenaan dengan pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan, agar peserta didik sejahtera dalam hidupnya²⁴

Wakil kepala sekolah dalam bidang kesiswaan harus menyadari bahwa titik pusat tujuan sekolah adalah menyediakan program pendidikan yang direncanakan untuk memenuhi kebutuhan yang berkaitan dengan pendidikan, pribadi dan kebutuhan kemasyarakatan serta kepentingan

²³ Mulyasa, E. *Manajemen...* hlm. 97.

²⁴ Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 64

individu para peserta didik. Para peserta didik harus dilibatkan secara aktif dan tetap, tidak hanya di dalam proses belajar mengajar melainkan juga di dalam kegiatan sekolah. Pembinaan aktivitas peserta didik adalah sebagian usaha atau kegiatan memberikan bimbingan, arahan, pemantapan, peningkatan, arahan terhadap pola pikir, sikap mental, perilaku serta minat bakat dan keterampilan para peserta didik melalui program ekstrakurikuler dalam mendukung keberhasilan program kurikuler, para peserta didik lebih ditekankan pada kemampuannya berfikir rasional, system analitik dan metodelis.²⁵

2. Teori Peran Menurut Para Ahli

Menurut Soerjono Soekanto, peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut sedang menjalankan suatu peranan. Dengan demikian, peran menunjukkan hubungan antara kedudukan seseorang dengan tindakan yang dilakukannya dalam lingkungan sosial.²⁶

Menurut Biddle dan Thomas, peran merupakan seperangkat harapan terhadap perilaku seseorang yang berkaitan dengan posisi atau kedudukannya dalam suatu sistem sosial. Seseorang yang menempati posisi tertentu diharapkan menampilkan perilaku yang sesuai dengan tuntutan posisi tersebut. Teori ini menempatkan harapan, perilaku, posisi, dan interaksi sosial sebagai unsur penting dalam memahami peran.²⁷

Dalam pandangan Biddle dan Thomas, peran tidak hanya berkaitan dengan tindakan nyata seseorang, tetapi juga dengan harapan sosial yang melekat pada posisi yang dimilikinya. Karena itu, pelaksanaan peran dapat dilihat dari kesesuaian antara kedudukan, harapan lingkungan, dan perilaku individu dalam menjalankan tugasnya.

²⁵ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm.

²⁶ Soerjono Soekanto, *Sosiologi: Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012).

²⁷ Bruce J. Biddle dan Edwin J. Thomas, *Role Theory: Concepts and Research*, (New York: Wiley, 1966).

Menurut Abu Ahmadi, peran merupakan suatu kompleks pengharapan manusia mengenai bagaimana seseorang seharusnya bersikap dan bertindak dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosialnya. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, teori peran dalam penelitian ini dipahami sebagai landasan untuk melihat bagaimana Wakil Kepala Kesiswaan menjalankan hak, kewajiban, tugas, dan perilaku yang diharapkan dari kedudukannya dalam membina peserta didik.²⁸

3. Peran Wakil Kepala Kesiswaan

Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan adalah salah satu unsur pimpinan sekolah yang memiliki tanggung jawab dalam bidang pengelolaan peserta didik, kegiatan kesiswaan, serta pembinaan karakter siswa. Dalam struktur organisasi sekolah, posisi ini sangat strategis karena berkaitan langsung dengan pembentukan kepribadian siswa di luar aspek akademik. Peran wakil kepala sekolah bidang kesiswaan meliputi: “Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap seluruh kegiatan kesiswaan, baik yang berkaitan dengan organisasi kesiswaan seperti OSIS, ekstrakurikuler, tata tertib, pembinaan disiplin, maupun layanan konseling.”²⁹

Menurut Suryosubroto menjelaskan bahwa wakil kepala sekolah bidang kesiswaan bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, membentuk sikap, etika, dan kedisiplinan peserta didik melalui kegiatan kesiswaan, baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Peran wakil kepala kesiswaan juga berkaitan dengan pembinaan kepemimpinan peserta didik, yaitu membimbing siswa dalam mengembangkan potensi diri, tanggung jawab sosial, dan keterampilan berorganisasi. Dalam hal ini, kegiatan seperti OSIS, ekstrakurikuler, dan kegiatan keagamaan menjadi sarana utama dalam pembinaan tersebut.³⁰

²⁸ Abu Ahmadi, Psikologi Sosial, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007).

²⁹ Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm.

³⁰ Suryosubroto, B. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm.

Menurut Permendiknas No. 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, fungsi wakil kepala sekolah bidang kesiswaan meliputi:³¹

- a. Mengelola kegiatan kesiswaan;
- b. Menumbuhkan budaya disiplin dan karakter siswa;
- c. Membina organisasi kesiswaan;
- d. Menyelenggarakan layanan konseling bersama guru BK;
- e. Meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan positif dan produktif.

4. Tujuan Pengembangan Kepemimpinan di Madrasah

Pengembangan kepemimpinan di Madrasah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa agar memiliki keterampilan yang dapat membantu mereka dalam kehidupan sehari-hari. Kepemimpinan bukan hanya tentang menjadi seorang pemimpin formal dalam suatu organisasi, tetapi juga tentang bagaimana seseorang mampu memengaruhi, mengarahkan, dan menginspirasi orang lain dalam berbagai situasi. Oleh karena itu, sekolah sebagai institusi pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai kepemimpinan sejak dini.³²

Salah satu tujuan utama dari pengembangan kepemimpinan di sekolah adalah untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa. Melalui berbagai kegiatan yang melatih kepemimpinan, siswa diajarkan bagaimana mengambil keputusan, menyelesaikan masalah, serta bertanggung jawab atas setiap tindakan yang mereka lakukan. Sikap ini sangat penting untuk membangun karakter yang kuat dan disiplin dalam kehidupan mereka.³³

³¹ Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Jakarta: Kemendiknas, 2007).

³² Wahjosumidjo, *Kepemimpinan dan Motivasi* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hlm.

³³ Suyatno, *Pendidikan Karakter di Sekolah: Konsep dan Praktik*, (Yogyakarta: LaksBang Pressindo, 2014), hlm. 112

Kepemimpinan juga berhubungan erat dengan keterampilan komunikasi. Dengan mengikuti program kepemimpinan, siswa dapat belajar bagaimana menyampaikan ide dan pendapat mereka dengan jelas serta mendengarkan orang lain dengan baik. Keterampilan komunikasi yang baik akan membantu mereka dalam berbagai aspek kehidupan, baik di lingkungan akademik, sosial, maupun di dunia kerja kelak. Tujuan lain dari pengembangan kepemimpinan di sekolah adalah untuk melatih siswa dalam bekerja sama dengan orang lain. Seorang pemimpin yang baik bukan hanya seseorang yang mampu memberikan perintah, tetapi juga seseorang yang dapat bekerja dalam tim dan menghargai kontribusi setiap anggotanya. Melalui berbagai kegiatan organisasi dan ekstrakurikuler, siswa belajar bagaimana membangun kerja sama yang efektif dalam mencapai tujuan bersama.³⁴

Kepemimpinan juga erat kaitannya dengan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Siswa yang dilatih untuk menjadi pemimpin akan lebih terbiasa untuk menghadapi tantangan dengan sikap yang lebih tenang dan analitis. Mereka belajar bagaimana mengevaluasi suatu situasi, mencari solusi yang tepat, serta mengambil keputusan yang terbaik berdasarkan informasi yang tersedia.

Selain keterampilan teknis, pengembangan kepemimpinan juga bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika. Seorang pemimpin yang baik bukan hanya dinilai dari kemampuannya dalam mengatur orang lain, tetapi juga dari sikapnya yang jujur, adil, dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, sekolah berperan dalam membimbing siswa agar menjadi pemimpin yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki integritas yang tinggi.

Melalui berbagai program kepemimpinan, siswa juga dapat mengembangkan rasa percaya diri mereka. Banyak siswa yang awalnya merasa ragu-ragu dalam mengambil peran kepemimpinan, tetapi dengan

³⁴ Ani Setyaningsih, "Pengembangan Kepemimpinan Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah," *Jurnal Pendidikan Karakter* 9, no. 2 (2019): 123.

bimbingan dan pengalaman yang tepat, mereka dapat belajar untuk percaya pada kemampuan mereka sendiri. Kepercayaan diri ini akan membantu mereka dalam berbagai situasi di masa depan.³⁵

Pengembangan kepemimpinan juga memberikan manfaat dalam membentuk jiwa kepedulian sosial. Seorang pemimpin sejati tidak hanya fokus pada dirinya sendiri, tetapi juga peduli terhadap orang-orang di sekitarnya. Oleh karena itu, sekolah dapat membentuk karakter siswa agar lebih peduli terhadap lingkungan dan masyarakat melalui berbagai kegiatan sosial yang melatih kepemimpinan. Dalam dunia pendidikan yang terus berkembang, pengembangan kepemimpinan harus dilakukan secara adaptif dan inovatif. Sekolah perlu menyediakan berbagai kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kepemimpinan mereka melalui metode yang menarik dan relevan dengan kebutuhan zaman.³⁶

Pengembangan kepemimpinan di sekolah tidak hanya bermanfaat bagi individu siswa itu sendiri, tetapi juga bagi masyarakat secara luas. Siswa yang telah dilatih untuk menjadi pemimpin yang baik akan membawa perubahan positif di lingkungan mereka, baik saat masih di sekolah maupun setelah mereka terjun ke dunia nyata.

5. Peran Wakil Kepala Kesiswaan dalam Membina Kepemimpinan

Peserta Didik

Sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepemimpinan peserta didik. Sebagai lembaga pendidikan, sekolah tidak hanya bertanggung jawab dalam memberikan ilmu pengetahuan, tetapi juga dalam mengembangkan keterampilan kepemimpinan yang akan berguna bagi siswa di masa depan. Kepemimpinan bukan hanya tentang menjadi pemimpin formal dalam suatu organisasi, tetapi juga tentang memiliki

³⁵ Nuryani. (2020). Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap rasa percaya diri siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 7(1), 45–53.

³⁶ Saputra, H. (2021). Penguatan karakter kepemimpinan dan kepedulian sosial melalui kegiatan pendidikan berbasis nilai. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(2), 101–110

inisiatif, tanggung jawab, serta kemampuan untuk beradaptasi dalam berbagai situasi. Oleh karena itu, sekolah harus aktif dalam membimbing dan membina siswa agar memiliki jiwa kepemimpinan yang baik.³⁷

Salah satu cara sekolah dalam membina kepemimpinan peserta didik adalah dengan menyediakan wadah organisasi siswa, seperti OSIM (Organisasi Siswa Intra Madrasah). Melalui OSIM, siswa diberikan kesempatan untuk belajar bagaimana mengelola suatu organisasi, bekerja dalam tim, serta mengambil keputusan yang berdampak pada seluruh siswa di sekolah. Dengan mengikuti OSIM, siswa dapat mengembangkan keterampilan komunikasi, manajemen waktu, serta kemampuan menyelesaikan masalah dengan lebih baik.

Selain OSIM, sekolah juga dapat membina kepemimpinan siswa melalui berbagai ekstrakurikuler dan kegiatan lain yang melibatkan peran aktif siswa. Kegiatan seperti pramuka, paskibra, dan klub debat dapat melatih siswa dalam mengambil inisiatif, bekerja sama dengan orang lain, serta menghadapi tantangan dengan sikap yang positif. Dalam kegiatan-kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar teori tentang kepemimpinan, tetapi juga langsung mempraktikkannya dalam berbagai situasi nyata.

Guru dan tenaga pendidik juga memiliki peran penting dalam membimbing kepemimpinan siswa. Seorang guru tidak hanya bertugas untuk mengajar mata pelajaran, tetapi juga harus menjadi pembimbing yang menginspirasi dan memberi contoh kepemimpinan yang baik bagi siswa. Dengan memberikan dukungan, bimbingan, serta motivasi, guru dapat membantu siswa menemukan potensi kepemimpinan dalam diri mereka. Pendekatan yang dilakukan oleh guru harus bersifat mendukung, bukan menghakimi, agar siswa merasa percaya diri dalam mengembangkan keterampilan kepemimpinan mereka.³⁸

³⁷ Fitriani, Y. (2020). Peran sekolah dalam membentuk karakter kepemimpinan peserta didik. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 134–145.

³⁸ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm. 154

Sekolah juga dapat membangun kepemimpinan siswa melalui program pelatihan dan seminar kepemimpinan. Dengan menghadirkan tokoh-tokoh inspiratif atau alumni yang telah sukses, siswa dapat belajar dari pengalaman nyata tentang bagaimana membangun kepemimpinan yang baik. Program ini tidak hanya membantu siswa memahami konsep kepemimpinan, tetapi juga memberikan mereka kesempatan untuk berlatih dan mengaplikasikan ilmu yang telah mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan sekolah yang mendukung juga merupakan faktor penting dalam membentuk kepemimpinan siswa. Sekolah harus menciptakan suasana yang memberikan ruang bagi siswa untuk berkembang, berani mengemukakan pendapat, serta bebas dari rasa takut dalam mencoba hal-hal baru. Jika siswa merasa nyaman dan dihargai, mereka akan lebih mudah untuk mengasah keterampilan kepemimpinan mereka tanpa takut gagal atau dikritik secara negatif.³⁹

Apresiasi terhadap kepemimpinan siswa juga penting dalam proses pembinaan. Sekolah harus memberikan penghargaan bagi siswa yang menunjukkan kemampuan kepemimpinan yang baik, baik melalui penghargaan akademik maupun non-akademik. Dengan adanya penghargaan ini, siswa akan merasa dihargai dan semakin termotivasi untuk terus berkembang. Apresiasi tidak harus selalu berbentuk penghargaan besar, tetapi juga bisa berupa pengakuan sederhana seperti pujian dari guru atau teman sekelas.⁴⁰

Selain membimbing kepemimpinan siswa di dalam lingkungan sekolah, sekolah juga harus memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkontribusi dalam kegiatan di luar sekolah. Melalui partisipasi dalam lomba kepemimpinan, program pengabdian masyarakat, atau proyek sosial, siswa dapat menerapkan keterampilan kepemimpinan mereka di dunia nyata. Dengan berinteraksi dengan masyarakat, siswa akan belajar tentang tanggung jawab sosial serta pentingnya kepemimpinan yang berbasis pada nilai-nilai

³⁹ Suryadi, Dedi. *Pengembangan Kepemimpinan Siswa di Sekolah Menengah*. Bandung: Alfabeta, 2020.

⁴⁰ Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2019.

kemanusiaan. Dalam membina kepemimpinan siswa, sekolah juga harus menghadapi berbagai tantangan. Beberapa siswa mungkin kurang percaya diri atau merasa tidak memiliki kemampuan untuk menjadi pemimpin. Oleh karena itu, sekolah harus memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang, tanpa adanya diskriminasi atau pengelompokan yang membatasi potensi mereka. Pendekatan yang bersifat inklusif dan berbasis pada keunikan individu sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan kepemimpinan.⁴¹

Dengan semua peran yang dijalankan oleh sekolah, pembinaan kepemimpinan peserta didik akan menjadi lebih efektif dan memberikan dampak jangka panjang bagi siswa. Sekolah tidak hanya menghasilkan lulusan yang cerdas secara akademik, tetapi juga individu yang memiliki jiwa kepemimpinan yang kuat, siap menghadapi tantangan di masa depan, serta mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

6. Kepemimpinan Peserta Didik

Pendekatan yang dapat digunakan untuk menjelaskan kepemimpinan peserta didik dalam konteks pendidikan, khususnya di sekolah atau madrasah:

a. Teori Kepemimpinan Situasional (Situational Leadership Theory)

Teori ini dikembangkan oleh Hersey dan Blanchard, menyatakan bahwa gaya kepemimpinan harus disesuaikan dengan tingkat kesiapan atau kematangan individu yang dipimpin. Dalam konteks peserta didik, pemimpin siswa (misalnya ketua OSIS atau ketua kelas) harus bisa menyesuaikan gaya kepemimpinannya berdasarkan kondisi teman-teman atau situasi organisasi siswa.⁴²

b. Teori Kepemimpinan Transformasional (Transformational Leadership Theory)

⁴¹ Mulyasa, E. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

⁴² Hersey, P., & Blanchard, K. H. (1988). *Management of Organizational Behavior: Utilizing Human Resources*. Prentice Hall.

Teori ini dikembangkan oleh Burns dan Bass, yang menekankan bahwa pemimpin inspiratif mampu:

- 1) Memotivasi orang lain
- 2) Membangun visi bersama
- 3) Memberikan pengaruh positif

Dalam konteks peserta didik, Siswa yang memiliki jiwa kepemimpinan transformasional mampu menginspirasi teman-temannya untuk aktif, disiplin, dan berprestasi, misalnya dalam kegiatan OSIS, ekstrakurikuler, atau proyek sosial.⁴³

c. Teori Perilaku Kepemimpinan (Behavioral Theory)

Teori ini menekankan pada apa yang dilakukan oleh pemimpin, bukan siapa pemimpin itu. Dalam konteks peserta didik, Kepemimpinan siswa bisa terlihat dari perilaku seperti tanggung jawab, keteladanan, kemampuan komunikasi, kerja tim, dan manajemen konflik dalam organisasi sekolah.⁴⁴

d. Teori Kepemimpinan Pelayanan (Servant Leadership)

Konsep dari Robert Greenleaf, bahwa pemimpin sejati adalah mereka yang melayani terlebih dahulu, baru kemudian memimpin. Dalam konteks peserta didik, Siswa pemimpin yang rendah hati, peduli terhadap teman, dan mengutamakan kerja sama adalah cerminan servant leadership.⁴⁵

e. Teori Peran Sosial (Social Role Theory)

Teori ini melihat bahwa kepemimpinan merupakan hasil dari interaksi sosial dan peran yang dijalani oleh individu dalam kelompok. Dalam konteks peserta didik, Siswa bisa belajar memimpin karena peran yang diemban dalam organisasi (misalnya ketua, sekretaris, koordinator kegiatan), dan proses itu membentuk keterampilan kepemimpinan mereka.⁴⁶

⁴³ Bass, B. M., & Avolio, B. J. (1994). *Improving Organizational Effectiveness Through Transformational Leadership*. Sage.

⁴⁴ Greenleaf, R. K. (1977). *Servant Leadership: A Journey into the Nature of Legitimate Power and Greatness*. Paulist Press.

⁴⁵ Yukl, G. (2013). *Leadership in Organizations* (8th ed.). Pearson.

⁴⁶ Northouse, P. G. (2018). *Leadership: Theory and Practice* (8th ed.). Sage.

7. Pengertian dan Teori Potensi Kepemimpinan Peserta Didik

Potensi kepemimpinan peserta didik adalah kemampuan, karakteristik, sikap, dan keterampilan yang masih dapat dikembangkan sehingga peserta didik mampu menjalankan fungsi kepemimpinan secara lebih baik pada masa sekarang maupun masa mendatang. Potensi berbeda dari kemampuan kepemimpinan yang telah matang karena potensi menekankan kemungkinan berkembang melalui pengalaman, pembinaan, pendidikan, dan pelatihan.

Silzer dan Church memandang potensi sebagai kapasitas yang memungkinkan seseorang berkembang melampaui kondisi dirinya saat ini. Dalam konteks kepemimpinan, leadership potential tidak semata-mata menunjukkan prestasi memimpin yang telah dicapai, tetapi menunjukkan kemungkinan seseorang untuk mengembangkan kompetensi kepemimpinan yang lebih kompleks. Dengan demikian, potensi kepemimpinan perlu dilihat sebagai kapasitas untuk belajar, berkembang, dan mencapai kemampuan kepemimpinan pada masa depan.⁴⁷

Yuan dkk. mengembangkan Youth Leadership Potential Scale pada 696 peserta didik kelas 7–9. Hasil penelitian tersebut menunjukkan lima dimensi potensi kepemimpinan remaja, yaitu leadership information, leadership attitude, communication skills, decision-making skills, dan stress management skills. Kelima dimensi tersebut relevan digunakan untuk memahami potensi kepemimpinan peserta didik tingkat MTs karena mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dapat diamati dalam kegiatan sekolah.⁴⁸

Dries dan Pepermans mengembangkan model potensi kepemimpinan yang mencakup empat kelompok, yaitu analytical skills, learning agility, drive, dan emergent leadership. Keempatnya meliputi kemampuan berpikir strategis dan

⁴⁷ Rob Silzer dan Allan H. Church, "The Pearls and Perils of Identifying Potential," *Industrial and Organizational Psychology* 2, no. 4 (2009): 377–412.

⁴⁸ Yue Yuan, Qing Chen, Xiaomin Sun, Zhenzhen Liu, Gang Xue, dan Di Yang, "Development and Preliminary Validation of the Youth Leadership Potential Scale," *Frontiers in Psychology* 10 (2019): 1–10, doi:10.3389/fpsyg.2019.02310.

memecahkan masalah, kemauan belajar dan beradaptasi, ketekunan serta orientasi hasil, serta motivasi untuk memimpin dan kepekaan terhadap pihak lain.⁴⁹

Berdasarkan teori tersebut, potensi kepemimpinan peserta didik dalam penelitian ini tidak dibatasi pada jabatan formal seperti ketua OSIM. Potensi dapat terlihat dari pengetahuan tentang kepemimpinan, kemauan mengambil peran, kemampuan berkomunikasi, pengambilan keputusan, kerja sama, tanggung jawab, kemampuan beradaptasi, dan kemampuan mengelola tekanan atau masalah.

Pengembangan potensi kepemimpinan dilakukan melalui pengalaman yang memberi ruang kepada peserta didik untuk merencanakan kegiatan, membagi tugas, memimpin kelompok, menyelesaikan masalah, mengevaluasi kegiatan, dan mempertanggungjawabkan keputusan. Oleh karena itu, OSIM dan kegiatan ekstrakurikuler menjadi sarana penting untuk mengubah potensi menjadi kemampuan kepemimpinan yang lebih nyata.

B. Peran Wakil Kepala Kesiswaan dalam Mengoptimalkan Program OSIM dan Kegiatan Ekstrakurikuler sebagai Sarana Pengembangan Potensi Kepemimpinan Peserta Didik

1. Pengertian OSIM

Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) merupakan organisasi resmi yang berfungsi sebagai wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan, kemandirian, serta rasa tanggung jawab dalam lingkungan sekolah. OSIM bertujuan untuk melatih siswa dalam berorganisasi, mengambil keputusan, serta melaksanakan berbagai kegiatan yang bermanfaat bagi siswa dan sekolah secara keseluruhan. Dengan adanya OSIM, peserta didik dapat belajar bagaimana mengelola suatu organisasi, menyusun program kerja, serta menjalankan peran dan tugas masing-masing dalam kepengurusan.

⁴⁹ Nicky Dries dan Roland Pepermans, "How to Identify Leadership Potential: Development and Testing of a Consensus Model," *Human Resource Management* 52, no. 3 (2013): 361–386.

Struktur OSIM umumnya terdiri dari beberapa jabatan yang memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing. Posisi tertinggi dalam OSIM dipegang oleh seorang ketua OSIM yang bertanggung jawab atas jalannya seluruh program dan kegiatan organisasi. Ketua OSIM dibantu oleh wakil ketua yang bertugas menggantikan peran ketua apabila berhalangan dan membantu dalam koordinasi internal organisasi. Selain itu, terdapat sekretaris yang bertanggung jawab dalam pencatatan administrasi, surat-menyurat, dan dokumentasi kegiatan OSIM.

Bendahara OSIM berperan dalam mengelola keuangan organisasi, termasuk dalam perencanaan anggaran serta laporan pertanggungjawaban keuangan. Selain itu, OSIM juga memiliki beberapa bidang yang membawahi berbagai aspek kegiatan sekolah, seperti bidang keagamaan, olahraga, seni dan budaya, lingkungan hidup, serta sosial dan kemasyarakatan. Masing-masing bidang memiliki ketua dan anggota yang bertugas menjalankan program kerja sesuai dengan bidang yang mereka emban. Dalam menjalankan tugasnya, OSIM berada di bawah bimbingan pembina OSIM yang biasanya merupakan seorang guru atau tenaga pendidik yang ditunjuk oleh sekolah. Pembina OSIM berperan dalam memberikan arahan, bimbingan, serta evaluasi terhadap jalannya kegiatan OSIM agar tetap selaras dengan visi dan misi sekolah. Dengan adanya struktur yang jelas, OSIM dapat menjalankan fungsinya secara lebih efektif sebagai organisasi yang mengembangkan kepemimpinan peserta didik.

2. Program dan Kegiatan OSIM dalam Membentuk Jiwa Kepemimpinan

OSIM memiliki berbagai program dan kegiatan yang dirancang untuk membentuk jiwa kepemimpinan peserta didik. Salah satu kegiatan utama yang dilakukan oleh OSIM adalah pelatihan kepemimpinan bagi pengurus OSIM dan siswa lainnya. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar tentang kepemimpinan, komunikasi efektif, serta keterampilan dalam mengelola organisasi dan menyelesaikan masalah.⁵⁰

⁵⁰ Suryadi, Dedi. *Pengembangan Kepemimpinan Siswa di Sekolah Menengah*. Bandung:

Selain pelatihan kepemimpinan, OSIM juga mengadakan kegiatan musyawarah kerja yang bertujuan untuk menyusun program kerja selama satu periode kepengurusan. Dalam kegiatan ini, seluruh pengurus OSIM berdiskusi dan merancang berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan, sekaligus menetapkan target yang ingin dicapai. Musyawarah kerja ini juga melatih peserta didik dalam membuat perencanaan strategis, bekerja dalam tim, serta mengambil keputusan secara kolektif. Kegiatan lainnya yang berkontribusi dalam pembentukan jiwa kepemimpinan adalah program bakti sosial dan pengabdian masyarakat. Dalam kegiatan ini, siswa diajak untuk turun langsung ke masyarakat, membantu mereka yang membutuhkan, serta memberikan solusi atas permasalahan sosial yang ada. Melalui kegiatan sosial ini, siswa belajar menjadi pemimpin yang peduli, memiliki empati, serta mampu memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitar.⁵¹

OSIM juga sering mengadakan lomba-lomba yang melatih keberanian dan kepercayaan diri siswa, seperti lomba debat, public speaking, serta kompetisi kepemimpinan. Melalui lomba-lomba ini, siswa didorong untuk berpikir kritis, menyampaikan pendapat dengan jelas, serta memiliki rasa percaya diri dalam berbicara di depan umum. Keterampilan ini sangat penting dalam membentuk karakter pemimpin yang berani dan visioner. OSIM juga berperan dalam menyelenggarakan kegiatan sekolah seperti upacara bendera, peringatan hari besar nasional, serta festival seni dan budaya. Dalam kegiatan ini, pengurus OSIM belajar mengatur jalannya acara, membagi tugas kepada tim, serta memastikan kelancaran kegiatan. Hal ini mengajarkan siswa untuk menjadi pemimpin yang bertanggung jawab dan memiliki keterampilan manajerial yang baik.⁵²

Alfabeta, 2020, hlm 78

⁵¹ Fitriah, Lilis. "Peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan." *Jurnal Pendidikan Karakter*, vol. 10, no. 2, 2020.

⁵² Sudrajat, Asep. "Pengembangan Kepemimpinan Siswa Melalui Kegiatan OSIS di Sekolah Menengah." *Jurnal Administrasi Pendidikan*, vol. 15, no. 1, 2021.

Melalui berbagai program dan kegiatan yang dijalankan oleh OSIM, siswa tidak hanya mendapatkan pengalaman dalam mengelola organisasi, tetapi juga belajar bagaimana beradaptasi dengan berbagai tantangan, bekerja dalam tim, serta menjadi pribadi yang lebih disiplin dan bertanggung jawab. Dengan demikian, OSIM berperan sebagai wadah yang efektif dalam membentuk jiwa kepemimpinan peserta didik.

3. Dukungan Wakil Kepala Kesiswaan dalam Mengoptimalkan Peran OSIM dan Kegiatan Ekstrakurikuler

OSIM dapat berjalan dengan optimal, dukungan dari pihak sekolah sangat diperlukan. Sekolah berperan sebagai fasilitator yang memberikan ruang dan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan potensi kepemimpinan mereka melalui OSIM. Salah satu bentuk dukungan sekolah adalah dengan memberikan pendampingan kepada pengurus OSIM melalui pembina OSIM. Guru pembina bertugas untuk memberikan arahan, bimbingan, serta evaluasi terhadap program kerja yang dijalankan oleh OSIM agar selaras dengan visi dan misi sekolah.

Selain pendampingan, sekolah juga harus menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung jalannya OSIM. Ruang organisasi, peralatan administrasi, serta akses terhadap sumber daya sekolah merupakan beberapa hal yang dapat membantu pengurus OSIM dalam menjalankan tugas mereka dengan lebih efektif. Dengan adanya fasilitas yang memadai, OSIM dapat bekerja dengan lebih optimal dalam merancang dan melaksanakan program mereka.

Sekolah juga perlu memberikan pelatihan dan workshop kepemimpinan kepada pengurus OSIM dan siswa lainnya. Pelatihan ini dapat diberikan oleh guru, alumni yang berpengalaman, atau narasumber eksternal yang ahli dalam bidang kepemimpinan. Dengan adanya pelatihan ini, siswa akan memiliki bekal yang lebih baik dalam menjalankan tugas mereka sebagai pemimpin, serta memahami konsep kepemimpinan yang efektif dan beretika.

Selain itu, dukungan sekolah juga dapat diberikan dalam bentuk apresiasi terhadap siswa yang aktif dan berprestasi dalam kepemimpinan.

Apresiasi ini dapat berupa penghargaan, sertifikat, atau kesempatan untuk mengikuti program kepemimpinan di luar sekolah, seperti seminar atau pelatihan kepemimpinan tingkat nasional. Dengan adanya apresiasi ini, siswa akan semakin termotivasi untuk berkontribusi dan mengembangkan potensi kepemimpinan mereka dengan lebih baik.

Sekolah juga harus membangun budaya kepemimpinan yang positif di lingkungan sekolah. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kegiatan sekolah. Dengan melibatkan siswa dalam proses pengambilan keputusan, mereka akan merasa dihargai dan lebih bertanggung jawab terhadap keputusan yang mereka buat.

Dukungan sekolah dalam optimalisasi OSIM juga dapat berupa evaluasi berkala terhadap program kerja yang telah dilaksanakan. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai keberhasilan program yang telah dijalankan serta memberikan masukan bagi perbaikan di masa mendatang. Dengan adanya evaluasi yang sistematis, OSIM dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi siswa dan sekolah.

Dengan dukungan yang optimal dari sekolah, OSIM dapat menjadi organisasi yang efektif dalam mengembangkan kepemimpinan siswa. Sekolah yang memberikan perhatian terhadap pengelolaan OSIM akan menghasilkan peserta didik yang lebih percaya diri, bertanggung jawab, serta siap untuk menjadi pemimpin di masa depan. Oleh karena itu, kolaborasi yang baik antara sekolah dan OSIM sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif dan produktif bagi peserta didik.⁵³

⁵³ Azizah Indriyani “Pengaruh Diklat Kependidikan Dan Kesejahtaran Guru Terhadap Kualitas Guru Di Sekolah” Vol,2 7-05-(2020)

4. Peran Wakil Kepala Kesiswaan dalam Mengoptimalkan OSIM dan Kegiatan Ekstrakurikuler

Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kepemimpinan peserta didik melalui wadah organisasi siswa, khususnya OSIM. OSIM bukan hanya organisasi formal, tetapi juga sarana pembelajaran langsung bagi peserta didik untuk mengembangkan *soft skills*, terutama kepemimpinan, tanggung jawab, kerja sama, dan komunikasi.

Dalam konteks sekolah, Waka kesiswaan bertugas mengatur, membina, serta mengembangkan potensi siswa, termasuk kepemimpinan mereka. Salah satu aspek penting adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar memimpin, mengambil keputusan, dan bertanggung jawab atas program yang mereka jalankan. Hal ini sangat penting agar siswa dapat mengasah keterampilan sosial dan kepemimpinan yang akan berguna di masa depan.

Tujuan dari pengembangan kepemimpinan di sekolah adalah untuk melahirkan generasi yang memiliki rasa tanggung jawab, keterampilan komunikasi yang baik, serta kemampuan dalam mengelola sebuah organisasi. Oleh karena itu, sekolah harus memberikan perhatian khusus terhadap pembinaan kepemimpinan peserta didik, salah satunya dengan memperkuat peran OSIM sebagai wadah belajar kepemimpinan.

OSIM merupakan organisasi siswa yang menjadi wadah utama bagi peserta didik untuk mengasah keterampilan kepemimpinan mereka. Melalui OSIM, siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan komunikasi, kerja sama tim, serta kemampuan dalam menyusun dan melaksanakan program kerja yang efektif dan bermanfaat bagi lingkungan sekolah.

Struktur OSIM terdiri dari berbagai posisi dengan tanggung jawab masing-masing, seperti ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, serta berbagai bidang lainnya. Struktur ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk memahami peran dan fungsi kepemimpinan dalam sebuah organisasi, serta meningkatkan keterampilan dalam mengatur dan mengelola berbagai program kegiatan sekolah.

Program OSIM, seperti pelatihan kepemimpinan, musyawarah kerja, bakti sosial, dan perlombaan akademik maupun non-akademik, dirancang untuk mengembangkan potensi kepemimpinan siswa. Melalui kegiatan ini, siswa dapat belajar mengambil keputusan, mengatur waktu, serta bekerja sama dalam sebuah tim, sehingga dapat membentuk karakter kepemimpinan yang tangguh dan bertanggung jawab.

Dukungan sekolah dalam optimalisasi peran OSIM sangat diperlukan agar organisasi ini dapat berjalan dengan efektif. Sekolah dapat memberikan bimbingan melalui pembina OSIM, menyediakan fasilitas yang memadai, serta memberikan apresiasi kepada siswa yang aktif dalam kepemimpinan. Dengan adanya dukungan ini, OSIM dapat berfungsi secara optimal dalam membentuk calon pemimpin yang berkualitas.

Selain OSIM, sekolah juga memiliki tanggung jawab dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa melalui berbagai kegiatan lain, seperti seminar kepemimpinan, workshop, serta pelatihan manajemen organisasi. Dengan adanya kegiatan ini, siswa dapat belajar tentang konsep kepemimpinan, strategi dalam mengelola organisasi, serta cara menyelesaikan masalah dengan baik.

Guru dan tenaga pendidik juga memiliki peran penting dalam membimbing siswa dalam mengembangkan kepemimpinan mereka. Melalui pendekatan yang inspiratif, guru dapat membantu siswa untuk lebih percaya diri dalam mengambil keputusan serta mengembangkan karakter kepemimpinan yang kuat. Selain itu, sekolah juga dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan luar sekolah, seperti lomba kepemimpinan dan pengabdian masyarakat.

Surah An-Nisa ayat 59 dalam Al-Quran berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

"Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan ulil amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah

(Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Itu lebih baik bagimu dan lebih bagus akibatnya".⁵⁴

Surah Al-Baqarah 124:

وَإِذْ أَبْتَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ رَبُّهُ بِكَلِمَاتٍ فَأَتَمَّهُنَّ قَالَ إِنِّي جَاعِلُكَ لِلنَّاسِ إِمَامًا قَالَ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي قَالَ لَا يَنَالُ عَهْدِي الظَّالِمِينَ

"Dan (ingatlah), ketika Ibrahim diuji Tuhannya dengan beberapa kalimat, lalu dia menyempurnakannya. (Allah) berfirman, 'Sesungguhnya Aku menjadikan engkau sebagai pemimpin bagi seluruh manusia.' Ibrahim berkata, 'Dan juga dari anak cucuku?' Allah berfirman, '(Benar, tetapi) janji-Ku tidak berlaku bagi orang-orang zalim."⁵⁵

Selain berlandaskan pada ayat-ayat tersebut, konsep kepemimpinan dalam perspektif Islam juga tidak dapat dilepaskan dari empat sifat wajib yang dimiliki oleh Rasulullah SAW, yaitu shiddiq, amanah, tabligh, dan fathanah. Keempat sifat ini menjadi nilai dasar yang relevan diinternalisasikan dalam pembinaan karakter kepemimpinan peserta didik melalui OSIM.

Pertama, sifat shiddiq (jujur dan benar). Allah SWT berfirman dalam QS. At-Taubah ayat 119:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar (jujur)."⁵⁶

Ayat tersebut menegaskan pentingnya sifat jujur dan senantiasa berpegang pada kebenaran. Bagi seorang pemimpin peserta didik, sifat shiddiq menjadi landasan utama dalam membangun kepercayaan anggota organisasi maupun seluruh warga sekolah.

Kedua, sifat amanah (dapat dipercaya). Allah SWT berfirman dalam QS. An-Nisa ayat 58:

⁵⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), Surah An-Nisa (4): 59.

⁵⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), Surah Al-Baqarah (2): 124.

⁵⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), Surah At-Taubah (9): 119.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا

"Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya."⁵⁷

Amanah berarti dapat dipercaya dalam mengemban tugas dan tanggung jawab. Pengurus OSIM yang mengemban amanah jabatan dituntut melaksanakan tugasnya secara bertanggung jawab dan tidak menyalahgunakan kepercayaan yang telah diberikan.

Ketiga, sifat tabligh (menyampaikan). Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Ma'idah ayat 67:

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ

"Hai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu."⁵⁸

Sifat tabligh menuntut seorang pemimpin untuk mampu menyampaikan gagasan, program kerja, maupun kebijakan secara terbuka dan komunikatif, sehingga tercipta transparansi antara pengurus OSIM dan seluruh peserta didik.

Keempat, sifat fathanah (cerdas dan bijaksana). Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Baqarah ayat 269:

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا

"Allah menganugerahkan hikmah (kefahaman yang dalam) kepada siapa yang Dia kehendaki. Barangsiapa yang dianugerahi hikmah, sungguh ia telah dianugerahi karunia yang banyak."⁵⁹

Fathanah berarti cerdas dan bijaksana dalam mengambil keputusan. Sifat ini penting dimiliki oleh pemimpin peserta didik agar mampu berpikir kritis, solutif, dan bijaksana dalam menghadapi berbagai persoalan organisasi.

Dengan menginternalisasikan keempat sifat shiddiq, amanah, tabligh, dan fathanah tersebut, pembinaan kepemimpinan peserta didik melalui OSIM

⁵⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), Surah An-Nisa (4): 58.

⁵⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), Surah Al-Ma'idah (5): 67.

⁵⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), Surah Al-Baqarah (2): 269.

diharapkan tidak hanya mengembangkan keterampilan manajerial, tetapi juga membentuk karakter kepemimpinan yang berlandaskan nilai-nilai keislaman.

Dengan adanya kolaborasi antara wakil kepala kesiswaan, OSIM, serta dukungan penuh dari pihak sekolah, pengembangan kepemimpinan peserta didik dapat berjalan secara optimal. Sekolah yang memberikan perhatian terhadap pembinaan kepemimpinan akan menghasilkan siswa yang lebih percaya diri, bertanggung jawab, serta siap menjadi pemimpin di masa depan. Oleh karena itu, peran manajemen wakil kepala kesiswaan dalam pengembangan potensi kepemimpinan melalui OSIM menjadi sangat penting dalam menciptakan generasi yang berkualitas dan berdaya saing tinggi

C. Peran Wakil Kepala Kesiswaan dalam Mengatasi Hambatan Pengembangan Potensi Kepemimpinan Peserta Didik

1. Hambatan Internal dalam Pengembangan Potensi Kepemimpinan Peserta Didik

Hambatan internal dalam pengembangan potensi kepemimpinan peserta didik dapat berkaitan dengan kepercayaan diri, kedisiplinan, pengalaman memimpin, kemampuan bekerja sama, pembagian waktu antara kegiatan organisasi dan kewajiban belajar, serta perbedaan kemampuan peserta didik. Hambatan tersebut perlu diperhatikan agar setiap peserta didik memperoleh kesempatan yang seimbang untuk berkembang.

2. Hambatan Eksternal dalam Pengembangan Potensi Kepemimpinan Peserta Didik

Hambatan eksternal dapat berupa keterbatasan sarana dan prasarana, keterbatasan sumber daya manusia pembina, dukungan orang tua yang beragam, serta pengaruh lingkungan sosial. Faktor-faktor tersebut dapat memengaruhi kelancaran pelaksanaan program OSIM dan kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana pengembangan kepemimpinan.

3. Upaya Wakil Kepala Kesiswaan dalam Mengatasi Hambatan

Wakil Kepala Kesiswaan dapat mengatasi hambatan melalui pembagian tugas pembinaan dan evaluasi, penjadwalan yang fleksibel, pelatihan kepemimpinan, peningkatan komunikasi dengan orang tua, pemanfaatan sumber daya yang tersedia, serta evaluasi program secara berkala. Upaya tersebut diarahkan untuk menjaga keberlanjutan pembinaan dan meningkatkan kesempatan peserta didik dalam mempraktikkan kepemimpinan



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dalam penelitian ini lebih menekankan pada makna dan proses daripada hasil suatu aktivitas. Metode kualitatif dijadikan sebagai penelitian yang menghasilkan data deskripsi berpakata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Untuk jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yang dalam pengumpulan datanya menggunakan metode deskriptif, yaitu mengumpulkan data dari informan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang secara holistic bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, baik itu perilakunya, persepsi, motivasi maupun tindakannya, dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

Pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Diantaranya adalah penggunaan studi khusus deskriptif dalam penelitian ini bermaksud agar mengungkapkan atau memperoleh informasi dari data penelitian secara menyeluruh dan mendalam.

Berdasarkan pernyataan diatas, bahwa jenis penelitian dan juga pendekatannya adalah deskriptif kualitatif. Penelitian dipilih sebab dianggap relevan untuk menganalisis permasalahan Terkait Peran Wakil Kepala Kesiswaan Dalam Pengembangan Potensi Kepemimpinan Peserta Didik Melalui OSIM Di MTsS Ulumul Qur'an Banda Aceh.

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi disuatu Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Banda Aceh yang berada di Pagar Air, Kec. Ingin Jaya, Aceh Besar. Adapun alasan memilih lokasi tersebut karena dianggap perlu untuk mengetahui Wakil Kepala Kesiswaan Dalam Pengembangan Potensi Kepemimpinan Peserta Didik Melalui OSIM Di MTsS Ulumul Qur'an Banda Aceh.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena disamping meneliti kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan oleh peneliti. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat partisipasi/berperan serta, artinya dalam proses mendengarkan secara cermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya.

Karenanya peneliti dilapangan sangat mutlak hadir atau terjun langsung dalam melakukan penelitian. Berkenaan dengan hal tersebut, dalam mengumpulkan data peneliti berusaha menciptakan hubungan yang baik dengan informan yang menjadi sumber data agar data-data yang diperoleh betul-betul valid.

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitiannya. Pengertian instrument atau alat penelitian disini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.

Maka pada dasarnya kehadiran peneliti, disamping sebagai instrument juga menjadi factor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini. Karena kedalaman dan ketajaman dalam menganalisis data tergantung pada peneliti. Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti akan hadir di lapangan sejak diizinkan untuk melakukan penelitian, yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian sesuai dengan waktu yang telah terjadwal.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif merujuk pada individu, kelompok, atau komunitas yang menjadi sumber data utama. Mereka memiliki pengalaman, pengetahuan, atau perspektif yang relevan dengan masalah atau fenomena yang akan diteliti. Dalam pemilihan subjek penelitian biasanya peneliti menggunakan teknik purposive sampling atau snow ball sampling, yang

mana peneliti secara sengaja memilih subjek penelitian yang di anggap cocok dan paling tepat untuk memberikan informasi yang luas mengenai masalah yang ingin di teliti.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin meneliti terkait, Wakil Kepala Kesiswaan Dalam Pengembangan Potensi Kepemimpinan Peserta Didik Melalui OSIM Di MTsS Ulumul Qur'an Banda Aceh. Subjek penelitian akan meliputi kepala sekolah sebagai top leader di lembaga tersebut, tenaga pengajar, dan murid disekolah tersebut. Hal ini memungkinkan peneliti untuk melihat impek dari tenaga kependidikan dalam peningkatan kualitas layanan akademik.

E. Data dan Sumber Data/ Penelitian

Sumber data adalah salah satu yang paling vital dalam penelitian, kesalahan dalam menggunakan atau memahami sumber data, maka data yang diperoleh juga akan melosot dari yang diharapkan.

Sumber data meliputi dua jenis yaitu : pertama sumber data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari objek penelitian, yaitu dari wawancara para tenaga kependidikan dan kedua data sekunder yaitu data-data yang diperoleh dari tenaga kependidikan.

Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis data sekunder dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dibawah ini merupakan uraian tersebut.

1. Kata-kata dan tindakan

Kata-kata dan tindakan para tenaga kependidikan yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio topos, dan pengambilan foto.

2. Sumber tertulis

Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi para tenaga kependidikan.

3. Foto

Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif. Ada dua kategori foto yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif, yaitu foto yang dihasilkan orang dan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri. Contoh foto kegiatan dari tenaga kependidikan tersebut.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam setiap proses pengumpulan data pasti ada teknik yang digunakan sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Untuk memperoleh data yang valid dalam pengumpulan data tentang Wakil Kepala Kesiswaan Dalam Pengembangan Potensi Kepemimpinan Peserta Didik Melalui OSIM Di MTsS Ulumul Qur' an Banda Aceh, maka peneliti menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Metode observasi

Metode observasi atau disebut dengan pengamatan adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh pancaindra. Metode observasi digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data-data primer dan juga data-data sekunder. Dalam hal ini peneliti mengadakan observasi langsung di Wakil Kepala Kesiswaan Dalam Pengembangan Potensi Kepemimpinan Peserta Didik Melalui Osim yang berlangsung di sekolah tersebut.

Teknik observasi yang digunakan peneliti adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang yang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari orang lain dengan mengajukan pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. Wawancara

dilakukan langsung dilokasi penelitian dengan memanfaatkan informasi dari tenaga kependidikan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan berupa catatan atau transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, atau rapat dan sebagainya. Metode dokumentasi peneliti digunakan untuk mengumpulkan data sekunder yaitu data tertulis yang memberikan keterangan tentang perencanaan yang ingin dilakukan serta upaya dari tenaga kependidikan dalam peningkatan kualitas pelayanan akademik. Dan dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan penelitian.

G. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Data yang dikumpulkan dari lapangan peneliti analisis dan disajikan dalam penelitian ini. Kemudian data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi disusun dengan berkelompok sesuai dengan rumusan masalah setelah itu baru dilakukan analisis dengan pendekatan kualitatif.

Dalam konteks ini peneliti berusaha mengali data-data dari lapangan yang selanjutnya peneliti paparkan data dan kemudian dianalisa dengan teknik induktif. Adapun analisa data yang dilakukan mengadopsi dan mengembangkan pola interaktif yang dikembangkan oleh milles dan Huberman yaitu :

1. Mereduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Pada waktu penelitian, data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak jumlahnya, sehingga diperlukan pencatatan secara teliti dan terperinci. Semakin lama penelitian dilakukan, maka data yang diperoleh akan semakin banyak dan rumit. Untuk itu, data-data tersebut perlu direduksi.

Reduksi dilakukan untuk memisahkan anatar data yang sesuai dengan masalah penelitian dan data yang tidak sesuai dengan penelitian. Dalam proses reduksi data ini hanya data yang sesuai dengan masalah penelitian saja yang digunakan, sedangkan data yang tidak sesuai dibuang. Hal ini dilakukan untuk memudahkan dalam pencarian kesimpulan.

2. Penyajian data / Display data (Data Display)

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian. Didalam penelitian ini data yang didapat berupa kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan focus penelitian, sebagai sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis untuk ditarik kesimpulan.

3. Kesimpulan (Conclusion)

Langkah akhir yang dilakukan dalam melakukan analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan, pada penarikan kesimpulan, kesimpulan awal masih dikatakan kesimpulan yang sementara yang bisa saja mengalami perubahan apabila diperoleh data yang baru pada pengumpulan selanjutnya. Kesimpulan yang didapatkan selama diverifikasi saat penelitian berlangsung dengan cara melihat kembali catatan lapangan agar berbentuk penegasan kesimpulan yang dikonfirmasi ke informan.

H. Uji Keabsahan Data

Untuk memperkuat keabsahan data hasil temuan, data diperlukan untuk pemeriksaan. Pelaksanaan pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada 4 kriteria digunakan untuk menguji yaitu kepercayaan (credibility), keteralihan (transferability), ketergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability).

1. Uji kredibilitas

Untuk kredibilitas peneliti yaitu menjaga kepercayaan peneliti. Teknik penelitian ini dilakukan dengan mengikuti beberapa tahap yaitu :

- a) Keterikatan yang lama antara peneliti dengan yang

diteliti

- b) Ketekunan pengamatan dalam melaksanakan tugas dan kerjasama oleh para informan
- c) Melakukan triangulasi, yaitu informasi yang diperoleh dari beberapa sumber diperiksa silang dan antara data wawancara dengan data pengamatan dokumen
- d) Mendiskusikan dengan teman yang tidak berperan dalam penelitian
- e) Kecukupan referensi.

2. Uji Transferability

Cara yang dilakukan untuk menjamin keteralihan (Transferability) ini dengan melakukan uraian dari data ke teori, atau dari kasus ke kasus lain. Sehingga pembaca dapat mengaplikasikannya dalam konteks yang hampir sama.

3. Uji Depenadability

Dalam penelitian kualitatif, depenadability merupakan suatu penelitian yang reliable. Data dibangun mulai dari pemilihan kasus dan focus, melakukan observasi lapangan dan pengembangan secara konseptual.

4. Uji Confirmability

Uji konfirmability dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji objektivitas penelitian. Menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian, diakitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmability.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Pada penelitian yang dilakukan di Desa Bineh Blang, Pagar Air, Kecamatan Ingin Jaya, Aceh Besar, Aceh. NPSN (Nomor Pokok Sekolah Nasional) sekolah ini adalah 10114181.⁶⁰

MTsS Ulumul Qur'an Banda Aceh, yang lebih dikenal dengan nama MTs MUQ Pagar Air, merupakan salah satu madrasah swasta di bawah naungan Kementerian Agama yang berlokasi di Jl. Banda Aceh–Medan KM. 06, Desa Bineh Blang, Kecamatan Ingin Jaya, Aceh Besar. Madrasah ini berdiri sejak 7 Februari 2012 berdasarkan SK Pendirian Nomor C/kd.01.12/MTs/05/2012, dan memperoleh izin operasional pada 30 November 2016 melalui SK Nomor 5658 Tahun 2016.⁶¹

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ulumul Qur'an Kota Banda Aceh berdiri atas dasar adanya Yayasan Madrasah Ulumul Qur'an (MUQ) yang berlokasi di Desa Bineh Blang Kemukiman Pagar Air Kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar. Namun jika melihat sejarah berdirinya, MUQ adalah gagasan dari Prof. Dr. H. Ibrahim Hasan, MBA. (Gubernur Aceh dari tahun 1986 sampai dengan tahun 1993) untuk mendirikan sebuah Lembaga Tahfizhul Qur'an dan lembaga tersebut baru didirikan pada tahun 1989 yang bertujuan untuk mendidik dan melahirkan Hafidh dan Hafidhah di Aceh.

Sebagai bagian dari Dayah MUQ Pagar Air, madrasah ini mengedepankan pendidikan yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan umum dengan nilai-nilai Al-Qur'an. Informasi dan kegiatan sekolah dapat diakses melalui situs resmi *mtssulumulquran.sch.id* maupun akun Instagram *@mtsmuqofficial*. Dengan visi mencetak generasi berakhlak mulia dan berprestasi, MTsS Ulumul Qur'an Banda

⁶⁰ Website Kemendikdasmen Data Referensi Mtss Ulumul Quran Banda Aceh

⁶¹ Website MTsS Ulumul Quran Banda Aceh

Aceh terus berkomitmen memberikan pendidikan yang berkualitas bagi para siswanya.

2. Identitas Sekolah

Nama	: Mtss Ulumul Quran Kota Banda Aceh
NPSN	: 10114181
Alamat	: Jln. Banda Aceh-Medan Km. 06 Desa Bineh Blang Pagar Air
Desa/Kelurahan	: Bineh
Kecamatan/Kota (LN)	: Kec. Ingin Jaya
Kab. Kota/Negara (LN)	: Aceh Besar
Propinsi/Luar Negeri (LN)	: Prov. Aceh
Status Sekolah	: Swasta
Bentuk Pendidikan	: MTs
Jenjang Pendidikan	: DIKDAS

Kementerian Pembina	: Kementerian Agama
Naungan	: -
NPYP	: -
No. SK. Pendirian	: C/kd.01.12/MTs/05/2012
Tanggal SK. Pendirian	: 07-02-2012
Nomor SK Operasional	: 5658 TAHUN 2016
Tanggal SK Operasional	: 30-11-2016
File SK Operasional	-
Tanggal Upload SK Op.	21-05-2019 04:51:25
Akreditasi	B

3. Visi dan Misi MTsS Ulumul Qur'an Banda Aceh

a. Visi

Terwujudnya Para Kader Hafizh dan Hafizhah yang Unggul, Berprestasi dan Berpengetahuan Luas, untuk Mengembalikan Kejayaan Islam di Aceh

b. Misi

- 1) Terwujudnya peserta didik yang cerdas, mampu bersaing bidang seni dan olahraga, berkarakter, berbudaya, agamis yang berwawasan luas.
- 2) Meningkatkan pelaksanaan proses belajar mengajar dan bimbingan secara efektif, efisien, serta mengembangkan potensi sekolah.
- 3) Meningkatkan mutu dalam rangka meraih potensi memasuki Sekolah Lanjutan.
- 4) Menanamkan sifat disiplin dalam berbagai aspek kehidupan.
- 5) Memupuk rasa kebersamaan dalam mengembangkan budi pekerti, bertaqwa, cerdas, terampil, inovatif, dinamis dan bertanggung jawab.
- 6) Mengembangkan layanan ekstrakurikuler dan potensi non akademik di bidang olahraga dan kesenian.
- 7) Menumbuhkan rasa peduli lingkungan.

B. Hasil Penelitian

Dalam hal ini peneliti akan membahas lebih dalam berkaitan dengan data yang telah berhasil peneliti dapatkan setelah melakukan penelitian langsung ke lapangan. Adapun data penelitian ini berjudul Peran Wakil Kepala Kesiswaan Dalam Pengembangan Potensi Kepemimpinan Peserta Didik Di MTsS Ulumul Qur'an Banda Aceh. Hasil penelitian ini dapat menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya yang menjadi subjek penelitian ini adalah Wakil Kepala Kesiswaan, Ketua Osim, dan Peserta Didik. Pada pembahasan ini akan disajikan data terkait dengan peran umum kepala kesiswaan,

implementasi program OSIM dalam pengembangan kepemimpinan peserta didik MTsS Ulumul Quran Banda Aceh.

Hasil penelitian disajikan berdasarkan tiga rumusan masalah penelitian dengan menekankan peran Wakil Kepala Kesiswaan dalam mengembangkan potensi kepemimpinan peserta didik, mengoptimalkan OSIM dan kegiatan ekstrakurikuler, serta mengatasi hambatan yang ditemukan dalam pelaksanaannya. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Peran Wakil Kepala Kesiswaan dalam Pengembangan Potensi Kepemimpinan Peserta Didik di MTsS Ulumul Qur'an Banda Aceh

Untuk mengetahui penerapan peran wakil kepala kesiswaan dalam pengembangan potensi kepemimpinan peserta didik di MTsS Ulumul Quran Banda Aceh, maka peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya. Adapun butir pertanyaan yang pertama diajukan kepada Wakil Kepala Kesiswaan: Bagaimana bapak memahami peran sebagai wakil kepala kesiswaan di madrasah ini?

Wakil Kepala Kesiswaan Menjawab:

“Sebagai Wakil Kepala bidang Kesiswaan, saya memahami peran ini sebagai ujung tombak dalam pembinaan karakter, kedisiplinan, dan pengembangan kepribadian siswa. Saya bertanggung jawab mengarahkan, mengawasi, dan membina seluruh kegiatan kesiswaan agar sejalan dengan visi dan misi madrasah.”⁶²

Data wawancara tersebut juga dikuatkan dengan hasil dokumentasi yang peneliti lakukan di lapangan yang berupa terdapat poster tentang visi misi dari MTsS Ulumul Quran Banda Aceh sebagai berikut:

⁶² Wawancara dengan Wakil Kepala Kesiswaan MTsS Ulumul Quran Banda Aceh, 12 Agustus 2025.



Gambar 4.1 Dokumentasi Visi Misi MTsS Ulumul Quran Banda Aceh

Pertanyaan selanjutnya, diajukan kepada peserta didik/ pengurus OSIM yaitu: Menurut anda, apakah peran Wakil Kepala Kesiswaan membantu anda dalam mengembangkan jiwa kepemimpinan? Jawaban beliau sebagai berikut:

Pengurus OSIM menjawab:

“Menurut saya, peran Wakil Kepala Kesiswaan sangat membantu dalam mengembangkan jiwa kepemimpinan kami. Beliau sering memberi kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam organisasi, menjadi panitia kegiatan, dan memimpin kelompok. Selain itu, beliau juga membimbing dan memberi masukan ketika kami menghadapi kendala, sehingga saya belajar mengambil keputusan, bertanggung jawab, dan bekerja sama dengan teman-teman.”⁶³

Pertanyaan selanjutnya, diajukan kepala wakil kepala kesiswaan yaitu: Bagaimana peran bapak dalam membina dan mengarahkan kegiatan kesiswaan secara umum di madrasah ini?

Wakil Kepala Kesiswaan Menjawab:

“Saya berperan dalam merancang program kesiswaan, memberikan pembinaan kepada pengurus OSIM dan ekstrakurikuler, menjalin koordinasi

⁶³ Wawancara dengan Peserta Didik/Petugas OSIM, MTsS Ulumul Quran Banda Aceh, 12 Agustus 2025.

dengan pembina, serta memastikan kegiatan siswa berjalan positif, terarah, dan mendukung pembentukan karakter dan kepemimpinan.”⁶⁴

Data wawancara tersebut juga dikuatkan dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan yang berupa wakil kepala kesiswaan dan staf kesiswaan yang memberikan pembinaan.



Gambar 4.2 Observasi Pembinaan Kegiatan Kesiswaan MTsS Ulumul Quran Banda Aceh.

Pertanyaan selanjutnya, diajukan kepada peserta didik/ petugas OSIM yaitu: Apa pendapat anda tentang kepedulian Wakil Kepala Kesiswaan terhadap pengembangan kepemimpinan siswa melalui OSIM?

Pengurus OSIM menjawab:

"Menurut saya, Wakil Kepala Kesiswaan sangat peduli terhadap pengembangan kepemimpinan siswa melalui OSIM. Beliau selalu memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi kepada pengurus OSIM agar dapat menjalankan program kerja dengan baik. Selain itu, beliau juga hadir dalam berbagai kegiatan untuk memberikan dukungan, sehingga kami merasa dihargai dan lebih semangat dalam mengasah kemampuan memimpin serta bekerja sama."⁶⁵

⁶⁴ Wawancara dengan Wakil Kepala Kesiswaan MTsS Ulumul Quran Banda Aceh, 12 Agustus 2025.

⁶⁵ Wawancara dengan Peserta Didik/Petugas OSIM, MTsS Ulumul Quran Banda Aceh, 12 Agustus 2025.

Pertanyaan selanjutnya, diajukan kepala wakil kepala kesiswaan yaitu: Sejauh mana bapak terlibat langsung dalam kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan kepemimpinan siswa? Jawaban beliau sebagai berikut:

Wakil Kepala Kesiswaan Menjawab:

“Saya terlibat secara aktif, mulai dari memberikan pelatihan dasar kepemimpinan, pembekalan pengurus OSIM, hingga mendampingi kegiatan seperti LDK (Latihan Dasar Kepemimpinan), rapat kerja OSIM, dan pelaksanaan program kerja mereka.”⁶⁶

Hasil wawancara tersebut dikuatkan dengan hasil dokumentasi dari akun Instagram MTsS Ulumul Quran Banda Aceh terkait salah satu program kegiatan OSIM yaitu sebagai berikut:



Gambar 4.3 Dokumentasi Kegiatan Pelatihan Manajemen Keorganisasian MTsS Ulumul Quran Banda Aceh

Berdasarkan hasil wawancara Wakil Kepala Kesiswaan di MTsS Ulumul Qur'an Banda Aceh memiliki peran yang sangat strategis dalam pengembangan potensi kepemimpinan peserta didik. Beliau memahami tugasnya sebagai ujung tombak pembinaan karakter, kedisiplinan, dan pengembangan kepribadian siswa, serta bertanggung jawab dalam mengarahkan seluruh kegiatan kesiswaan agar selaras dengan visi dan misi madrasah.

Dari sudut pandang peserta didik, khususnya pengurus OSIM, Wakil Kepala Kesiswaan dinilai sangat membantu dalam menumbuhkan jiwa kepemimpinan melalui pemberian kesempatan terlibat dalam organisasi,

⁶⁶ Wawancara dengan Wakil Kepala Kesiswaan MTsS Ulumul Quran Banda Aceh, 12 Agustus 2025.

pembinaan langsung, serta dukungan pada setiap kegiatan. Kepedulian beliau terlihat dari konsistensi memberi arahan, motivasi, dan bimbingan, baik dalam rapat, pelatihan kepemimpinan, maupun saat pelaksanaan program kerja OSIM.

Pertanyaan selanjutnya, diajukan kepada wakil kepala kesiswaan yaitu Apa saja bentuk dukungan yang bapak berikan terhadap kegiatan OSIM? Jawaban beliau sebagai berikut:

Wakil Kepala Kesiswaan Menjawab:

”Saya memberikan dukungan berupa fasilitas, arahan, bantuan dalam penyusunan program kerja, serta mendorong kolaborasi dengan pihak luar seperti dinas pendidikan atau organisasi kepemudaan.”⁶⁷

Data wawancara tersebut juga dikuatkan dengan hasil dokumentasi yang berupa foto MTsS Ulumul Quran menjalin hubungan dengan pihak luar bersama siswa Sultan Salahuddin Abdul Aziz Shah Selangor-Malaysia



Gambar 4.4 Civitas Akademik dan Siswa Sultan Salahuddin Abdul Aziz Shah Selangor-Malaysia

Pertanyaan selanjutnya kepada Ketua OSIM yaitu: Menurut anda, siapa saja yang paling berperan dalam membina kegiatan OSIM di madrasah ini? Apakah Wakil Kepala Kesiswaan termasuk di antaranya?

Pengurus OSIM menjawab:

“Menurut kami selaku ketua OSIM MTsS Ulumul Quran Banda Aceh yang paling berperan dalam membina kegiatan OSIM di madrasah ini yaitu wakil

⁶⁷ Wawancara dengan Wakil Kepala Kesiswaan MTsS Ulumul Quran Banda Aceh, 12 Agustus 2025

kepala kesiswaan, staff kesiswaan, seluruh wakil kepala sekolah dan harus menjalin hubungan baik antara pengurus OSIM dan pengurus OSIM”⁶⁸

Hasil wawancara diatas dikuatkan juga oleh hasil dokumentasi pada saat OSIM sedang malakukan rapat kegiatan OSIM. Hal ini merupakan salah satu bentuk peran dari wakil kepala kesiswaa dan staff kesiswaan dalam mendukung segala bentuk kegatan OSIM di MTsS Ulumul Quran Banda Aceh.



*Gambar 4.5 Dokumentasi Rapat Kegiatan OSIM MTsS Ulumul Quran
Banda Aceh*

Pertanyaan selanjutnya kepala wakil kepala kesiswaan yaitu: Bagaimana sikap dan cara Wakil Kepala Kesiswaan dalam membimbing kalian dalam organisasi?

Wakil Kepala Kesiswaan Menjawab:

”Saya mengedepankan pendekatan dialogis, menjadi pendengar yang baik, sekaligus memberikan arahan tegas jika diperlukan. Saya berusaha membentuk budaya organisasi yang disiplin namun terbuka.”⁶⁹

⁶⁸ Wawancara dengan Peserta Didik/Petugas OSIM, MTsS Ulumul Quran Banda Aceh, 12 Agustus 2025.

⁶⁹ Wawancara dengan Wakil Kepala Kesiswaan MTsS Ulumul Quran Banda Aceh, 12 Agustus 2025

Pertanyaan selanjutnya kepala Peserta didik/ pengurus OSIM yaitu Bagaimana peran Wakil Kepala Kesiswaan dalam membantu anda atau pengurus OSIM saat merencanakan dan melaksanakan program kerja?

Pengurus OSIM menjawab:

“Peran Wakil Kepala Kesiswaan sangat besar dalam membantu kami merencanakan dan melaksanakan program kerja. Beliau selalu mendampingi sejak tahap penyusunan rencana, memberikan masukan agar program lebih terarah, realistis, dan sesuai dengan visi misi madrasah. Saat pelaksanaan, beliau ikut mengawasi, memberi arahan, dan membantu mencari solusi jika ada kendala. Dengan bimbingan beliau, kami menjadi lebih percaya diri, teratur, dan mampu menyelesaikan program kerja dengan baik.”⁷⁰

Hasil wawancara diatas dikuatkan juga oleh hasil dokumentasi pada saat OSIM sedang malakukan kegiatan OSIM. Hal ini merupakan salah satu bentuk peran dari wakil kepala kesiswaa dan staff kesiswaan dalam mendukung segala bentuk kegiatan OSIM di MTsS Ulumul Quran Banda Aceh.



Gambar 4.6 Perlombaan antar siswa MTsS Ulumul Quran Banda Aceh

Berdasarkan hasil wawancara, Wakil Kepala Kesiswaan di MTsS Ulumul Qur'an Banda Aceh memiliki peran yang signifikan dan multifungsi dalam pembinaan serta pengembangan OSIM. Bentuk dukungan yang diberikan meliputi penyediaan fasilitas, arahan, pendampingan dalam penyusunan program kerja, serta mendorong kerja sama dengan pihak eksternal seperti dinas pendidikan dan

⁷⁰ Wawancara dengan Peserta Didik/Petugas OSIM, MTsS Ulumul Quran Banda Aceh, 12 Agustus 2025.

organisasi kepemudaan. Dari sudut pandang pengurus OSIM, Wakil Kepala Kesiswaan termasuk tokoh utama dalam pembinaan kegiatan OSIM, bersama dengan staf kesiswaan dan jajaran wakil kepala sekolah lainnya. Gaya pembimbingan yang diterapkan mengedepankan pendekatan dialogis, mendengarkan aspirasi siswa, namun tetap memberikan arahan tegas untuk membentuk budaya organisasi yang disiplin dan terbuka.

Pertanyaan selanjutnya terkait tentang Peran OSIM dalam membentuk jiwa kepemimpinan, pertanyaan yang diajukan kepada wakil kepala kesiswaan yaitu Nilai-nilai kepemimpinan apa saja yang menurut bapak bisa dikembangkan siswa melalui keterlibatan dalam OSIM?

Wakil Kepala Kesiswaan Menjawab:

“Nilai seperti tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, komunikasi efektif, percaya diri, dan kemampuan mengambil keputusan sangat bisa dikembangkan melalui OSIM.”⁷¹

Hasil wawancara ini dikuatkan dengan hasil observasi yang ditemukan di lapangan bahwa pengurus OSIM sedang melakukan persiapan rapat 17 agustus yang akan datang, kegiatan ini merupakan sebuah tanggung jawab yang diemban oleh pengurus OSIM agar kegiatan ini berjalan dengan lancar.



⁷¹ Wawancara dengan Wakil Kepala Kesiswaan MTsS Ulumul Quran Banda Aceh, 12 Agustus 2025

Gambar 4.7 Observasi kegiatan rapat 17 agustus 2025 MTsS Ulumul Quran banda Aceh oleh penguru OSIM

Pertanyaan selanjutnya masih dengan wakil kepala kesiswaan yaitu Apakah OSIM sudah berjalan sesuai dengan tujuan pembinaan karakter dan kepemimpinan siswa? Jelaskan?

Wakil Kepala Kesiswaan Menjawab:

“Secara umum, OSIM telah berjalan dengan baik. Meskipun masih ada tantangan, saya melihat adanya pertumbuhan karakter positif, tanggung jawab, serta inisiatif dari siswa. Namun, pembinaan tetap perlu dilakukan secara berkelanjutan agar lebih optimal.”⁷²

Pertanyaan selanjutnya kepala Ketua OSIM yaitu Apa saja pengalaman yang anda dapatkan selama mengikuti OSIM yang membuat anda merasa lebih percaya diri sebagai pemimpin?

Ketua OSIM Menjawab:

"Selama mengikuti OSIM, saya mendapat banyak pengalaman yang membuat saya lebih percaya diri sebagai pemimpin. Saya belajar memimpin rapat, mengatur jalannya kegiatan, dan membagi tugas kepada anggota tim. Saya juga berlatih mengambil keputusan dalam situasi mendesak, berkomunikasi dengan berbagai pihak, serta mengatasi perbedaan pendapat di dalam kelompok. Semua pengalaman itu melatih saya untuk lebih tegas, bertanggung jawab, dan berani berbicara di depan umum." ⁷³

Pertanyaan selanjutnya kepada peserta didik/pengurus OSIM yaitu Apa tantangan terbesar yang anda hadapi sebagai anggota/pengurus OSIM, dan bagaimana anda mengatasinya?

Pengurus OSIM menjawab:

⁷² Wawancara dengan Wakil Kepala Kesiswaan MTsS Ulumul Quran Banda Aceh, 12 Agustus 2025

⁷³ Wawancara dengan Ketua OSIM MTsS Ulumul Quran Banda Aceh, 12 Agustus 2025

"Tantangan terbesar yang saya hadapi sebagai pengurus OSIM adalah mengatur waktu antara tugas sekolah dan tanggung jawab organisasi. Kadang kegiatan OSIM berlangsung bersamaan dengan tugas atau ujian, sehingga harus pintar membagi waktu. Selain itu, mengoordinasikan anggota yang memiliki pendapat dan jadwal berbeda juga menjadi tantangan. Untuk mengatasinya, saya membuat jadwal yang jelas, menetapkan prioritas, dan berkomunikasi secara terbuka dengan anggota tim agar semua kegiatan tetap berjalan lancar tanpa mengganggu belajar."⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa OSIM di MTsS Ulumul Qur'an Banda Aceh berperan penting dalam membentuk jiwa kepemimpinan siswa. Menurut Wakil Kepala Kesiswaan, nilai-nilai kepemimpinan yang dapat dikembangkan melalui OSIM meliputi tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, komunikasi efektif, percaya diri, dan kemampuan mengambil keputusan. Secara umum, OSIM telah berjalan baik dalam mendukung pembinaan karakter dan kepemimpinan, meskipun masih diperlukan pembinaan berkelanjutan agar hasilnya lebih optimal. Dari sisi siswa, keterlibatan dalam OSIM memberikan banyak pengalaman berharga, seperti memimpin rapat, mengatur kegiatan, membagi tugas, mengambil keputusan dalam situasi mendesak, serta mengasah keterampilan komunikasi dan kerja sama tim. Pengalaman ini membuat mereka lebih percaya diri, tegas, dan bertanggung jawab.

2. Peran Wakil Kepala Kesiswaan dalam Mengoptimalkan Program OSIM dan Kegiatan Ekstrakurikuler sebagai Sarana Pengembangan Potensi Kepemimpinan Peserta Didik di MTsS Ulumul Qur'an Banda Aceh

Implementasi program OSIM dan kegiatan ekstrakurikuler di MTsS Ulumul Qur'an Banda Aceh merupakan salah satu strategi penting dalam mengembangkan potensi kepemimpinan peserta didik. Melalui berbagai kegiatan

⁷⁴ Wawancara dengan Peserta Didik/Petugas OSIM, MTsS Ulumul Quran Banda Aceh, 12 Agustus 2025.

yang terstruktur, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga pengalaman praktis dalam berorganisasi, mengambil keputusan, serta membangun sikap tanggung jawab dan kerja sama yang menjadi bekal kepemimpinan di masa depan. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada wakil kepala kesiswaan, ketua OSIM, dan peserta didik.

Pertanyaan pertama diajukan kepada wakil kepala kesiswaan terkait Keikutsertaan peserta didik dalam program pengembangan kepemimpinan, pertanyaan nya yaitu: Apa saja kegiatan yang diikuti siswa terkait kepemimpinan, seperti OSIM, ekstrakurikuler, atau pelatihan lainnya.

Wakil Kepala Kesiswaan Menjawab:

“Seperti kegiatan OSIM, Ekstrakurikuler (Pramuka, PMR, Rohis, dll), Pelatihan kepemimpinan (LDK, workshop), Kegiatan OSN dan lomba-lomba antar sekolah.”⁷⁵

Hasil wawancara ini dikuatkan dengan hasil dokumentasi yang berupa beberapa siswa yang mengikuti lomba antar sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan kepemimpinan siswa



Gambar 4.8 dokumentasi hasil siswa yang melakukan perlombaan antar sekolah, dll

Selanjutnya pertanyaan kepada wakil kepala sekolah yaitu Bagaimana tingkat keikutsertaan siswa dalam program-program tersebut seperti OSIM, ekstrakurikuler, atau pelatihan kepemimpinan?

⁷⁵ Wawancara dengan Wakil Kepala Kesiswaan MTsS Ulumul Quran Banda Aceh, 12 Agustus 2025

Wakil Kepala Kesiswaan Menjawab:

“Tingkat keikutsertaan cukup tinggi, terutama di OSIM. Namun, perlu terus dimotivasi agar seluruh siswa merasakan manfaat kegiatan kepemimpinan.”⁷⁶

Selanjutnya pertanyaan kepada peserta didik/pengurus OSIM yaitu: Menurut anda apakah madrasah menyediakan cukup banyak kesempatan untuk melatih kepemimpinan siswa

Pengurus OSIM menjawab:

“Menurut saya, madrasah sudah berupaya menyediakan berbagai kesempatan bagi siswa untuk melatih jiwa kepemimpinan, seperti melalui organisasi OSIM, kegiatan ekstrakurikuler, kepanitiaan acara, dan program keagamaan. Kegiatan-kegiatan tersebut memberi ruang bagi siswa untuk belajar mengatur waktu, mengambil keputusan, bekerja sama, serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Namun, kesempatan ini akan lebih maksimal jika dilengkapi dengan pembinaan yang terarah, seperti pelatihan kepemimpinan secara rutin, mentoring dari guru pembina, dan evaluasi kinerja siswa. Dengan demikian, setiap siswa tidak hanya berpartisipasi, tetapi juga benar-benar mengasah kemampuan memimpin dan menjadi teladan bagi teman-temannya.”⁷⁷

Pertanyaan selanjutnya kepada wakil kepala kesiswaan yaitu: Apa yang bapak lakukan untuk mendorong lebih banyak siswa agar terlibat aktif dalam kegiatan kepemimpinan?

Wakil Kepala Kesiswaan Menjawab:

“Saya memberikan motivasi saat di kelas, menyosialisasikan manfaat keterlibatan organisasi, memberikan *reward* bagi siswa aktif, dan melibatkan wali kelas serta guru BK untuk mendorong siswa.”⁷⁸

⁷⁶ Wawancara dengan Wakil Kepala Kesiswaan MTsS Ulumul Quran Banda Aceh, 12 Agustus 2025

⁷⁷ Wawancara dengan Peserta Didik/Petugas OSIM, MTsS Ulumul Quran Banda Aceh, 12 Agustus 2025.

⁷⁸ Wawancara dengan Wakil Kepala Kesiswaan MTsS Ulumul Quran Banda Aceh, 12

Berdasarkan hasil wawancara madrasah sudah memberikan banyak kesempatan untuk melatih kepemimpinan melalui organisasi, kegiatan, dan kepanitiaan acara, namun efektivitasnya akan lebih optimal jika disertai pembinaan yang terarah, mentoring, dan evaluasi berkala. Upaya pihak sekolah untuk meningkatkan keterlibatan siswa dilakukan melalui pemberian motivasi, sosialisasi

manfaat organisasi, pemberian penghargaan bagi siswa aktif, serta melibatkan wali kelas dan guru BK dalam mendorong partisipasi. Dengan demikian, madrasah tidak hanya menyediakan wadah kepemimpinan, tetapi juga berupaya menciptakan lingkungan yang mendorong siswa untuk aktif, bertanggung jawab, dan mengasah keterampilan memimpin secara berkelanjutan.

Pertanyaan selanjutnya terkait dengan evaluasi aktivitas program OSIM yang pertama diajukan kepada wakil kepala kesiswaan yaitu Metode evaluasi apa yang digunakan madrasah untuk mengukur efektivitas program kepemimpinan ini?

Wakil Kepala Kesiswaan Menjawab:

- a. Evaluasi kualitatif melalui observasi dan wawancara
- b. Laporan kegiatan dari pengurus
- c. Penilaian sikap oleh guru
- d. Refleksi atau umpan balik dari siswa

Pertanyaan selanjutnya masih dengan wakil kepala kesiswaan yaitu: Apa kendala yang dihadapi dalam melakukan evaluasi dan bagaimana cara mengatasinya?

Wakil Kepala Kesiswaan Menjawab:

“Kendala utama adalah keterbatasan waktu dan SDM untuk melakukan evaluasi menyeluruh. Cara mengatasinya adalah dengan membagi peran evaluasi

ke pembina dan wali kelas, serta menggunakan instrumen penilaian sederhana namun efektif.”⁷⁹

Pertanyaan selanjutnya kepala peserta didik/pengurus OSIM yaitu: Apa yang anda rasa paling bermanfaat dan apa yang kurang dari kegiatan kepemimpinan yang diadakan madrasah?

Pengurus OSIM menjawab:

“Saya merasa bahwa hal yang paling bermanfaat dari kegiatan kepemimpinan yang diadakan madrasah adalah kesempatan untuk melatih keterampilan memimpin secara langsung melalui pengalaman nyata, seperti mengatur jalannya kegiatan, bekerja dalam tim, mengambil keputusan, dan bertanggung jawab terhadap suatu tugas. Selain itu, kegiatan tersebut juga membentuk rasa percaya diri, kemampuan berkomunikasi, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial di kalangan siswa”

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa evaluasi program kepemimpinan di madrasah dilakukan melalui berbagai metode, seperti observasi dan wawancara, laporan kegiatan dari pengurus, penilaian sikap oleh guru, serta refleksi atau umpan balik dari siswa. Meskipun demikian, proses evaluasi menghadapi kendala berupa keterbatasan waktu dan sumber daya manusia. Untuk mengatasinya, pihak sekolah membagi peran evaluasi kepada pembina dan wali kelas, serta memanfaatkan instrumen penilaian yang sederhana namun efektif.

3. Peran Wakil Kepala Kesiswaan dalam Mengatasi Hambatan Pengembangan Potensi Kepemimpinan Peserta Didik melalui Program OSIM dan Kegiatan Ekstrakurikuler di MTsS Ulumul Qur'an Banda Aceh

Dalam pelaksanaan program OSIM dan kegiatan ekstrakurikuler di MTsS Ulumul Qur'an, terdapat berbagai faktor pendukung yang membantu pengembangan potensi kepemimpinan peserta didik. Namun demikian, proses

⁷⁹ Wawancara dengan Wakil Kepala Kesiswaan MTsS Ulumul Quran Banda Aceh, 12 Agustus 2025

penerapan program tersebut juga menghadapi sejumlah kendala yang perlu diidentifikasi dan diatasi agar tujuan pembinaan kepemimpinan dapat tercapai secara optimal. Kendala-kendala ini muncul baik dari aspek internal madrasah maupun dari faktor eksternal yang memengaruhi keterlibatan dan perkembangan siswa. Pertanyaan pertama diajukan kepada wakil kepala kesiswaan terkait identifikasi tantangan yaitu Menurut bapak, tantangan apa saja yang paling sering dihadapi dalam mengembangkan kepemimpinan siswa melalui OSIM dan kegiatan lainnya?

Wakil Kepala Kesiswaan Menjawab:

”Tantangan utama yang sering kami hadapi adalah Kurangnya kepercayaan diri siswa, terutama yang belum pernah aktif berorganisasi, Kedisiplinan yang belum stabil, sehingga program kerja tidak berjalan maksimal, Minimnya pengalaman siswa dalam memimpin dan bekerja dalam tim, Keterbatasan SDM pembina, karena guru pembina juga memiliki beban mengajar, Kecenderungan siswa untuk fokus hanya pada akademik, karena tekanan nilai.”⁸⁰

Pertanyaan yang hampir serupa diajukan kepada ketua OSIM yaitu Apa saja kesulitan atau hambatan yang anda rasakan saat ingin aktif dalam OSIM atau kegiatan kepemimpinan lainnya?

Ketua OSIM Menjawab:

“Kesulitan yang saya rasakan saat ingin aktif dalam OSIM atau kegiatan kepemimpinan lainnya antara lain adalah tantangan dalam membagi waktu antara kegiatan organisasi dan kewajiban belajar, sehingga terkadang jadwal menjadi padat dan melelahkan. Selain itu, koordinasi dengan anggota yang memiliki kesibukan berbeda juga menjadi hambatan, karena tidak semua dapat hadir atau berpartisipasi secara penuh. Terkadang, keterbatasan fasilitas dan sumber daya pendukung membuat pelaksanaan program kurang maksimal. Faktor lain yang juga memengaruhi adalah rasa kurang percaya diri saat harus berbicara di depan

⁸⁰ Wawancara dengan Wakil Kepala Kesiswaan MTsS Ulumul Quran Banda Aceh, 12 Agustus 2025

umum atau mengambil keputusan penting, terutama bagi siswa yang masih baru terlibat dalam kegiatan kepemimpinan.”⁸¹

Pertanyaan selanjutnya kepada wakil kepala kesiswaan yaitu Bagaimana keterbatasan sumber daya (waktu, dana, fasilitas) mempengaruhi pelaksanaan program kepemimpinan?

Wakil Kepala Kesiswaan Menjawab:

”Waktu kegiatan yang terbatas, karena siswa harus menyesuaikan dengan jadwal pelajaran dan kegiatan dayah. Dana yang terbatas membuat beberapa kegiatan OSIM tidak bisa direalisasikan secara optimal. Fasilitas yang kurang memadai, seperti ruang organisasi.”⁸²

Pertanyaan kepada ketua OSIM yaitu: Menurut anda apa yang bisa membantu mengurangi tantangan atau hambatan agar siswa lebih aktif?

Ketua OSIM Menjawab:

“Pertama, adanya manajemen waktu yang baik dengan penjadwalan kegiatan yang tidak berbenturan dengan jadwal belajar atau ujian, sehingga siswa bisa fokus pada keduanya. Kedua, menyediakan pelatihan keterampilan dasar, seperti public speaking, manajemen organisasi, dan kerja tim, agar siswa lebih percaya diri dan siap menjalankan peran kepemimpinan. Ketiga, meningkatkan fasilitas dan dukungan sumber daya, baik dari segi perlengkapan maupun pendanaan, sehingga kegiatan dapat berjalan lebih lancar. Selain itu, pemberian motivasi dan penghargaan bagi siswa yang aktif juga dapat mendorong partisipasi yang lebih besar, karena siswa merasa jerih payahnya dihargai dan diakui.”⁸³

Berdasarkan hasil wawancara bahwa pengembangan kepemimpinan siswa di MTsS Ulumul Qur'an melalui OSIM dan kegiatan lainnya menghadapi beberapa tantangan utama, seperti kurangnya kepercayaan diri siswa, kedisiplinan yang belum stabil, minimnya pengalaman memimpin, keterbatasan SDM pembina, serta kecenderungan siswa untuk lebih fokus pada akademik. Hambatan

⁸¹ Wawancara dengan Ketua OSIM MTsS Ulumul Quran Banda Aceh, 12 Agustus 2025

⁸² Wawancara dengan Wakil Kepala Kesiswaan MTsS Ulumul Quran Banda Aceh, 12 Agustus 2025

⁸³ Wawancara dengan Ketua OSIM MTsS Ulumul Quran Banda Aceh, 12 Agustus 2025

lain yang dirasakan siswa meliputi sulitnya membagi waktu antara kegiatan organisasi dan belajar, koordinasi yang kurang optimal akibat perbedaan kesibukan anggota, keterbatasan fasilitas dan sumber daya pendukung, serta rasa kurang percaya diri saat tampil di depan umum.

Pertanyaan selanjutnya mengenai kolaborasi dan kemitraan yang ditujukan kepada wakil kepala kesiswaan yaitu: Bagaimana bapak menjalin kerja sama dengan guru, OSIM, orang tua, atau pihak lain untuk mendukung kegiatan kepemimpinan siswa?

Wakil Kepala Kesiswaan Menjawab:

”Koordinasi rutin dengan guru pembina dan wali kelas, agar ada pemahaman bersama. Melibatkan orang tua dalam kegiatan tertentu, misalnya seminar atau pengukuhan pengurus OSIM. Menjalinkan hubungan dengan lembaga luar seperti organisasi kepemudaan atau dinas pendidikan untuk pelatihan siswa.”⁸⁴

Pertanyaan selanjutnya masih dengan wakil kepala sekolah yaitu: Bagaimana peran Wakil Kepala Kesiswaan dalam memfasilitasi atau mengoordinasi kolaborasi tersebut?

Wakil Kepala Kesiswaan Menjawab:

”Menjadi penghubung antara siswa, guru, dan pimpinan madrasah. Mengatur jadwal kegiatan agar tidak berbenturan dengan kegiatan akademik. Mengomunikasikan kebutuhan siswa ke pihak terkait, baik internal maupun eksternal. Menjembatani kerja sama antar bidang, seperti kesiswaan dan humas, dalam pelaksanaan program kepemimpinan.”⁸⁵

Pertanyaan selanjutnya kepada peserta didik/ pengurus OSIM yaitu: Menurut anda seberapa penting dukungan dan kerja sama antar berbagai pihak untuk suksesnya kegiatan kepemimpinan di madrasah?

⁸⁴Wawancara dengan Wakil Kepala Kesiswaan MTsS Ulumul Quran Banda Aceh, 12

⁸⁵ Wawancara dengan Wakil Kepala Kesiswaan MTsS Ulumul Quran Banda Aceh, 12 Agustus 2025

Pengurus OSIM menjawab:

“Menurut saya, dukungan dan kerja sama antar berbagai pihak sangatlah penting untuk suksesnya kegiatan kepemimpinan di madrasah. Kepemimpinan siswa tidak hanya terbentuk dari kegiatan internal organisasi, tetapi juga membutuhkan sinergi antara pihak madrasah, guru pembina, wali kelas, orang tua, serta siswa itu sendiri. Dukungan guru dan pembina memberikan arahan serta pendampingan yang tepat, sementara kerja sama antar siswa menumbuhkan rasa saling percaya dan kekompakan dalam tim. Peran orang tua juga tidak kalah penting, terutama dalam memberikan izin, motivasi, dan dukungan moral di rumah. Tanpa kolaborasi yang solid, program kepemimpinan berisiko berjalan kurang maksimal karena hambatan komunikasi, keterbatasan sumber daya, atau minimnya motivasi siswa. Dengan dukungan penuh dan kerja sama yang baik, kegiatan kepemimpinan akan lebih efektif dalam membentuk siswa yang berkarakter, bertanggung jawab, dan siap menghadapi tantangan di masa depan.”⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan kegiatan kepemimpinan siswa di MTsS Ulumul Qur'an sangat dipengaruhi oleh dukungan dan kerja sama dari berbagai pihak. Wakil Kepala Kesiswaan menjalin koordinasi rutin dengan guru pembina dan wali kelas untuk menyamakan pemahaman, melibatkan orang tua dalam kegiatan tertentu, serta bekerja sama dengan lembaga luar seperti organisasi kepemudaan dan dinas pendidikan untuk memberikan pelatihan kepada siswa. Perannya sebagai penghubung antara siswa, guru, dan pimpinan madrasah diwujudkan melalui pengaturan jadwal kegiatan, komunikasi kebutuhan siswa kepada pihak terkait, serta menjembatani kerja sama antar bidang.

Pertanyaan selanjutnya tentang Pengembangan Kompetensi Wakil Kepala Kesiswaan yang pertama ditujukan kepada wakil kepala kesiswaan yaitu: Bagaimana bapak memandang pentingnya pengembangan kompetensi diri dalam menjalankan tugas sebagai Wakil Kepala Kesiswaan?

⁸⁶ Wawancara dengan Pengurus OSIM MTsS Ulumul Quran Banda Aceh, 12 Agustus 2025

Wakil Kepala Kesiswaan Menjawab:

”Saya memandang pengembangan kompetensi diri sebagai hal yang sangat penting. Sebagai pembina siswa, saya harus terus memperbarui cara membimbing generasi yang dinamis. Kompetensi dalam komunikasi, manajemen konflik, psikologi remaja, dan kepemimpinan sangat dibutuhkan agar saya bisa membina siswa dengan pendekatan yang relevan.”⁸⁷

Pertanyaan selanjutnya kepada wakil kepala kesiswaan yaitu: Jenis pelatihan atau pengembangan apa saja yang pernah bapak ikuti untuk meningkatkan kemampuan dalam mengelola kesiswaan dan kepemimpinan siswa?

Wakil Kepala Kesiswaan Menjawab:

”Dikarenakan saya baru menjabat sebagai waka kesiswaan jadi jika kedepannya ada pelatihan atau sosialisasi yang berhubungan dengan kesiswaan insya Allah akan saya ikuti sebagai tambahan ilmu khususnya bagi saya pribadi dan untuk anak-anak OSIM dan lainnya seperti: Workshop manajemen kesiswaan dari Kemenag. Pelatihan kepemimpinan dan karakter siswa. Seminar pendidikan karakter dan psikologi remaja. Pelatihan digitalisasi dalam kegiatan OSIM, agar siswa lebih adaptif dengan teknologi”⁸⁸

Selanjutnya pertanyaan kepada wakil kepala kesiswaan yaitu: Sejauh mana dukungan madrasah dalam memberikan kesempatan pengembangan kompetensi bagi Wakil Kepala Kesiswaan?

Wakil Kepala Kesiswaan Menjawab:

”Alhamdulillah madrasah cukup mendukung seperti: Memberikan izin dan memfasilitasi keikutsertaan dalam pelatihan. Memberikan anggaran untuk

⁸⁷ Wawancara dengan Wakil Kepala Kesiswaan MTsS Ulumul Quran Banda Aceh, 12 Agustus 2025

⁸⁸ Wawancara dengan Wakil Kepala Kesiswaan MTsS Ulumul Quran Banda Aceh, 12 Agustus 2025

kegiatan peningkatan kompetensi. Namun demikian, kadang terbatasnya alokasi waktu dan biaya membuat pelatihan belum bisa diikuti secara rutin.”⁸⁹

Data wawancara tersebut juga dikuatkan dengan hasil dokumentasi yang berupa keikutsertaan MTsS Ulumul Quran dalam pelatihan atau perlombaan dan memberikan izin kepada siswa yang berkesempatan dan berpotensi.



Gambar 4.9 keikutsertaan Siswa MTsS Ulumul Quran dalam perlombaan

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa Wakil Kepala Kesiswaan memandang pengembangan kompetensi diri sebagai hal yang sangat penting dalam menjalankan tugasnya, terutama untuk membimbing generasi siswa yang dinamis. Kompetensi dalam komunikasi, manajemen konflik, psikologi remaja, dan kepemimpinan dianggap esensial agar pembinaan siswa dapat dilakukan dengan pendekatan yang relevan dan efektif.

Meskipun baru menjabat, Wakil Kepala Kesiswaan memiliki komitmen untuk mengikuti berbagai pelatihan di masa depan, seperti workshop manajemen kesiswaan, pelatihan kepemimpinan dan karakter siswa, seminar pendidikan karakter dan psikologi remaja, serta pelatihan digitalisasi untuk mendukung adaptasi teknologi dalam kegiatan OSIM.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTsS Ulumul Quran Banda Aceh, dengan fokus mengkaji tentang bagaimana peran wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dalam Pengembangan Potensi Kepemimpinan Peserta Didik Di mtss

⁸⁹ Wawancara dengan Wakil Kepala Kesiswaan MTsS Ulumul Quran Banda Aceh, 12 Agustus 2025

Ulumul Qur'an Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui tehnik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Secara khusus, penelitian ini akan menganalisis peran Wakil Kepala Kesiswaan dalam mengoptimalkan program kesiswaan serta perannya dalam mengatasi hambatan pengembangan potensi kepemimpinan dalam pengembangan kepemimpinan peserta didik di MTsS Ulumul Quran Banda Aceh yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Peran Wakil Kepala Kesiswaan dalam Pengembangan Potensi Kepemimpinan Peserta Didik di MTsS Ulumul Qur'an Banda Aceh

Berdasarkan hasil penelitian di MTsS Ulumul Qur'an Banda Aceh, strategi yang diterapkan oleh Wakil Kepala Kesiswaan dalam mengembangkan potensi kepemimpinan peserta didik dilakukan melalui beberapa pendekatan, yaitu pembinaan organisasi siswa (OSIM), penguatan kegiatan ekstrakurikuler, serta pembiasaan sikap disiplin dan tanggung jawab. Strategi ini sejalan dengan teori peran Waka Kesiswaan yang dijelaskan oleh Suryosubroto bahwa tugas pokok Waka Kesiswaan meliputi pembinaan disiplin, pengembangan bakat dan minat siswa, serta memfasilitasi pembentukan karakter kepemimpinan.⁹⁰

Hasil wawancara menunjukkan bahwa Wakil Kepala Kesiswaan berperan tidak hanya sebagai pengawas, tetapi juga sebagai motivator, fasilitator, dan pembimbing. Ia memberikan kesempatan luas kepada peserta didik untuk terlibat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan sekolah. Pola ini sejalan dengan prinsip Kepemimpinan Transformasional, yang menurut Bass mendorong inovasi, memberikan inspirasi, serta memberdayakan anggota untuk berkembang menjadi pemimpin.⁹¹

Dalam konteks OSIM, strategi yang diterapkan antara lain:

- a. Melibatkan siswa sejak awal dalam penyusunan program kerja, sehingga mereka belajar mengidentifikasi masalah, menyusun rencana, dan membagi tugas secara efektif.

⁹⁰ Suryosubroto, B. (2004). Manajemen..., hlm 101

⁹¹ Bass, B. M., & Avolio, B. J. (1994). Improving..., hlm 76

- b. Pendampingan langsung dalam pelaksanaan kegiatan, baik lomba internal, acara peringatan hari besar Islam, maupun kegiatan sosial, sehingga siswa terbiasa memimpin tim.
- c. Pemberian tanggung jawab penuh kepada pengurus OSIM untuk mengelola agenda tertentu dengan tetap mendapatkan arahan umum dari pihak sekolah.

Selain itu, penguatan kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi strategi penting. Waka Kesiswaan mendorong siswa untuk aktif di bidang olahraga, seni, keagamaan, dan keterampilan. Menurut teori *Experiential Learning* yang dikemukakan oleh Kolb, pengalaman langsung dalam memimpin kegiatan akan membentuk keterampilan kepemimpinan lebih kuat dibanding pembelajaran teoritis semata.⁹²

Hasil penelitian juga menemukan bahwa pembiasaan disiplin menjadi bagian integral dari strategi pembinaan kepemimpinan. Peserta didik yang terbiasa hadir tepat waktu, mengikuti aturan, dan menjaga tanggung jawab, akan lebih siap memimpin dan memberi teladan bagi rekan-rekannya. Hal ini selaras dengan konsep kepemimpinan berbasis keteladanan yang menekankan pentingnya pemimpin menjadi teladan perilaku positif bagi anggota kelompok.

Dengan demikian, strategi peran Waka Kesiswaan di MTsS Ulumul Qur'an dapat disimpulkan mencakup tiga aspek utama: (1) pemberdayaan siswa melalui organisasi dan ekstrakurikuler, (2) pendampingan serta pembimbingan yang berkelanjutan, dan (3) pembiasaan disiplin serta tanggung jawab. Ketiga strategi ini terbukti mampu menumbuhkan rasa percaya diri, kemampuan manajerial, dan jiwa kepemimpinan siswa secara bertahap.

Kesimpulannya Strategi peran Wakil Kepala Kesiswaan di MTsS Ulumul Qur'an dalam mengembangkan potensi kepemimpinan peserta didik dilakukan melalui pemberdayaan siswa lewat OSIM dan ekstrakurikuler, pendampingan berkelanjutan sebagai motivator, fasilitator, dan pembimbing, serta pembiasaan disiplin dan tanggung jawab berbasis keteladanan. Ketiga strategi ini efektif

⁹² Kolb, D. A. (1984). *Experiential ...* hlm 34

menumbuhkan rasa percaya diri, kemampuan manajerial, dan jiwa kepemimpinan siswa secara bertahap.



Gambar

5.1

Strategi peran waka kesiswaan dalam pengembangan kepemimpinan peserta didik MTsS Ulumul Quran

2. Peran Wakil Kepala Kesiswaan dalam Mengoptimalkan Program OSIM dan Kegiatan Ekstrakurikuler sebagai Sarana Pengembangan Potensi Kepemimpinan Peserta Didik di MTsS Ulumul Qur'an Banda Aceh

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTsS Ulumul Qur'an Banda Aceh, implementasi program OSIM dan kegiatan ekstrakurikuler telah menjadi strategi utama dalam mengembangkan potensi kepemimpinan peserta didik. OSIM berfungsi sebagai *laboratorium kepemimpinan* di mana siswa tidak hanya belajar teori kepemimpinan, tetapi juga mempraktikkannya dalam kehidupan nyata di lingkungan sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa yang menyatakan bahwa organisasi siswa merupakan salah satu sarana efektif untuk membentuk keterampilan memimpin melalui pengalaman langsung (*learning by doing*).

a. Implementasi Program OSIM

Implementasi program OSIM dimulai dari proses rekrutmen pengurus melalui pemilihan umum yang melibatkan seluruh siswa. Proses ini mengajarkan demokrasi, keterbukaan, dan sportivitas. Pemilihan pengurus OSIM dilakukan secara transparan, diikuti dengan pelatihan dasar kepemimpinan bagi pengurus terpilih. Kegiatan ini relevan dengan teori Kepemimpinan Partisipatif yang

menekankan keterlibatan aktif anggota dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan.⁹³

Setelah pengurus terbentuk, mereka menyusun program kerja tahunan yang meliputi bidang keagamaan, sosial, olahraga, seni, dan lingkungan hidup. Penyusunan program kerja dilakukan bersama-sama dengan bimbingan Wakil Kepala Kesiswaan, namun tanggung jawab teknis pelaksanaan diserahkan sepenuhnya kepada pengurus. Strategi ini memberikan ruang bagi siswa untuk belajar mengelola sumber daya, memimpin rapat, membagi tugas, dan mengevaluasi kegiatan.

Berdasarkan hasil wawancara, pengurus OSIM menyebutkan bahwa mereka dilatih untuk mengorganisir acara seperti peringatan Hari Besar Islam, lomba antar kelas, bakti sosial, hingga kegiatan class meeting. Kegiatan-kegiatan ini mengharuskan mereka mempraktikkan keterampilan manajerial, komunikasi publik, serta problem solving. Temuan ini sejalan dengan penelitian Siregar yang menunjukkan bahwa keaktifan dalam organisasi siswa meningkatkan soft skills kepemimpinan seperti kemampuan komunikasi, tanggung jawab, dan pengambilan keputusan.⁹⁴

b. Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler

Selain OSIM, kegiatan ekstrakurikuler di MTsS Ulumul Qur'an menjadi sarana pembentukan kepemimpinan yang sangat efektif. Kegiatan yang tersedia meliputi pramuka, tahfiz Al-Qur'an, olahraga, seni tari, kaligrafi, dan kajian keagamaan. Setiap kegiatan dipandu oleh pembina, tetapi dalam pelaksanaannya siswa diberi peran memimpin kelompok, mengatur jadwal latihan, dan mengoordinasikan anggota.

Pramuka, misalnya, menjadi salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang sangat menonjol dalam melatih kepemimpinan. Kegiatan seperti wide games, pioneering, dan camping mengharuskan siswa mengambil keputusan cepat di lapangan, bekerja sama dalam tim, serta memimpin teman sebaya. Hal ini sejalan

⁹³ Yukl, G. (2010). *Leadership in Organizations*. New Jersey: Pearson Education.

⁹⁴ Siregar, E. (2017). "Pengaruh Keaktifan... hlm 215

dengan Teori Experiential Learning yang dikemukakan Kolb, bahwa keterampilan dan pengetahuan terbentuk lebih kuat melalui pengalaman langsung yang melibatkan interaksi, refleksi, dan penerapan.⁹⁵

Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler seni dan olahraga juga memberi ruang bagi siswa untuk mengembangkan teamwork dan leadership. Misalnya, kapten tim olahraga bertanggung jawab mengatur strategi pertandingan, memotivasi anggota, dan menjadi teladan dalam disiplin latihan. Demikian pula ketua tim seni bertugas mengkoordinasikan penampilan, membagi peran, dan menjaga kekompakan anggota.

c. Integrasi Nilai-nilai Keislaman dalam OSIM dan Ekstrakurikuler

Salah satu ciri khas pembinaan kepemimpinan di MTsS Ulumul Qur'an adalah integrasi nilai-nilai Islami dalam seluruh kegiatan OSIM dan ekstrakurikuler. Nilai-nilai seperti amanah, musyawarah, kejujuran, dan tanggung jawab selalu ditekankan oleh pembina. Misalnya, setiap rapat OSIM diawali dengan doa bersama, pembahasan program dilakukan secara musyawarah, dan laporan pertanggungjawaban harus disampaikan secara transparan.

Nilai-nilai ini sesuai dengan prinsip kepemimpinan dalam Islam yang menekankan amanah sebagaimana disebutkan dalam QS. Al-Baqarah: 124 dan perintah taat kepada ulil amri sebagaimana termaktub dalam QS. An-Nisa: 59⁵. Dengan demikian, pengembangan kepemimpinan di MTsS Ulumul Qur'an tidak hanya membentuk kemampuan teknis, tetapi juga memperkuat karakter dan akhlak mulia siswa.⁹⁶

d. Dampak Implementasi terhadap Potensi Kepemimpinan Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi OSIM dan ekstrakurikuler telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap potensi kepemimpinan siswa. Mereka menjadi lebih percaya diri, mampu mengelola kegiatan, berani mengambil keputusan, serta memiliki kesadaran tanggung jawab yang lebih tinggi. Hal ini sejalan dengan teori Bass tentang Kepemimpinan

⁹⁵ Bass, B. M. (1990). *From Transactional...* hlm 54

⁹⁶ Al-Qur'an, QS. An-Nisa: 59 dan QS. Al-Baqarah: 124

Transformasional yang menyatakan bahwa pemimpin yang baik mampu menginspirasi, memotivasi, dan mengembangkan potensi orang lain.

Dengan demikian, implementasi program OSIM dan kegiatan ekstrakurikuler di MTsS Ulumul Qur'an dapat dikatakan berjalan efektif, karena memadukan pembelajaran praktis, pembinaan karakter, dan nilai-nilai keislaman dalam satu kesatuan yang utuh.

Kesimpulannya, Implementasi program OSIM dan kegiatan ekstrakurikuler di MTsS Ulumul Qur'an berjalan efektif sebagai sarana pembinaan kepemimpinan siswa. Melalui rekrutmen demokratis, pelatihan, tanggung jawab mengelola kegiatan, dan integrasi nilai-nilai Islami, siswa memperoleh pengalaman langsung yang meningkatkan percaya diri, kemampuan manajerial, kerja sama, serta kesadaran tanggung jawab, sehingga terbentuk pemimpin yang berkarakter dan berakhlak mulia.



Gambar 5.2

implementasi

OSIM dan Ekstrakurikuler dalam pengembangan kepemimpinan peserta didik

3. Peran Wakil Kepala Kesiswaan dalam Mengatasi Hambatan Pengembangan Potensi Kepemimpinan Peserta Didik melalui Program OSIM dan Kegiatan Ekstrakurikuler di MTsS Ulumul Qur'an Banda Aceh

Berdasarkan hasil penelitian di MTsS Ulumul Qur'an Banda Aceh, pelaksanaan program OSIM dan kegiatan ekstrakurikuler telah memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan potensi kepemimpinan peserta didik. Namun, dalam implementasinya, terdapat sejumlah kendala yang menghambat pencapaian hasil yang optimal. Kendala ini dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori besar, yaitu kendala internal (berasal dari dalam diri peserta didik dan sekolah) serta kendala eksternal (berasal dari faktor di luar sekolah).

a. Kendala Internal

Kendala internal berhubungan dengan faktor yang muncul dari dalam lingkungan sekolah dan diri peserta didik, yang antara lain meliputi:

1) Keterbatasan Waktu

Kegiatan OSIM dan ekstrakurikuler sering kali berbenturan dengan agenda akademik, terutama saat mendekati ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam membagi waktu antara kegiatan belajar formal dengan tugas organisasi. Kondisi ini sesuai dengan pendapat Covey yang menyatakan bahwa manajemen waktu yang kurang baik dapat menurunkan produktivitas serta menghambat pencapaian tujuan organisasi.

97

2) Partisipasi Siswa yang Tidak Merata

Berdasarkan observasi, partisipasi siswa dalam OSIM dan ekstrakurikuler tidak merata. Hanya sebagian siswa yang aktif dan memiliki motivasi tinggi, sedangkan sebagian lainnya cenderung pasif. Faktor penyebabnya antara lain perbedaan minat, rasa percaya diri yang rendah, serta kurangnya pemahaman akan manfaat kegiatan. Teori motivasi Herzberg menyebutkan bahwa kurangnya motivator factors seperti pengakuan, prestasi, dan kesempatan berkembang akan mengurangi keterlibatan anggota.

3) Perbedaan Tingkat Keterampilan Kepemimpinan

Kemampuan kepemimpinan siswa tidak merata, terutama dalam aspek komunikasi publik, manajemen konflik, dan pengambilan keputusan. Teori Kepemimpinan Situasional Hersey dan Blanchard menjelaskan bahwa efektivitas kepemimpinan dipengaruhi oleh tingkat kesiapan anggota, sehingga diperlukan pembinaan yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka.

b. Kendala Eksternal

Kendala eksternal berasal dari faktor di luar kontrol langsung sekolah, meliputi:

⁹⁷ Siregar, E. (2017). "Pengaruh Keaktifan Organisasi terhadap Soft Skills Kepemimpinan Siswa." *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(2), 215-228.

1) Keterbatasan Sarana dan Prasarana

Beberapa kegiatan terhambat oleh minimnya fasilitas, seperti ruang pertemuan yang memadai, perlengkapan olahraga, alat kesenian, dan media pembelajaran. Mulyasa menegaskan bahwa sarana dan prasarana adalah salah satu faktor pendukung utama keberhasilan pembelajaran dan pengembangan keterampilan siswa.

2) Dukungan Orang Tua yang Beragam

Tidak semua orang tua mendukung keikutsertaan anak dalam OSIM atau ekstrakurikuler. Beberapa orang tua khawatir bahwa kegiatan tersebut akan mengganggu prestasi akademik anak. Menurut Hurlock, dukungan keluarga sangat berpengaruh pada perkembangan kepribadian dan keterampilan sosial anak.

3) Pengaruh Lingkungan Sosial di Luar Sekolah

Lingkungan pergaulan siswa di luar sekolah turut mempengaruhi motivasi mereka dalam mengikuti kegiatan organisasi. Siswa yang berada di lingkungan yang kurang mendukung cenderung sulit mempertahankan semangat untuk aktif berorganisasi. Teori ekologi pendidikan Bronfenbrenner menjelaskan bahwa interaksi antara lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat membentuk perilaku serta motivasi anak.

c. Dampak Kendala terhadap Pengembangan Kepemimpinan

Kendala-kendala tersebut berdampak langsung pada proses pembinaan kepemimpinan siswa, antara lain:

- 1) Penurunan jumlah peserta aktif pada beberapa program.
- 2) Berkurangnya kualitas pelaksanaan kegiatan karena kurangnya persiapan dan pembagian tugas yang efektif.
- 3) Terhambatnya perkembangan soft skills seperti komunikasi, kerja sama, dan pengambilan keputusan.

Temuan ini selaras dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Siregar (2017) yang menunjukkan bahwa partisipasi yang rendah dan keterbatasan fasilitas berdampak negatif pada kualitas pembelajaran kepemimpinan di sekolah.

d. Upaya Mengatasi Kendala

Pihak sekolah, khususnya Wakil Kepala Kesiswaan, telah melakukan berbagai langkah untuk mengatasi kendala tersebut, antara lain:

- 1) Penjadwalan Fleksibel: Menyusun jadwal kegiatan OSIM dan ekstrakurikuler di luar jam pelajaran utama atau pada waktu yang tidak berbenturan dengan ujian.
- 2) Pelatihan Kepemimpinan Berkala: Mengadakan training kepemimpinan dan manajemen organisasi bagi pengurus OSIM setiap awal periode kepengurusan.
- 3) Penggalangan Sumber Daya: Bekerja sama dengan pihak ketiga seperti komite sekolah, alumni, dan sponsor untuk penyediaan sarana dan prasarana.
- 4) Pendekatan kepada Orang Tua: Melibatkan orang tua dalam rapat kegiatan OSIM dan memberikan sosialisasi tentang manfaat kegiatan terhadap karakter anak.
- 5) Monitoring dan Evaluasi Rutin: Melakukan evaluasi setiap akhir program untuk mengidentifikasi kelemahan dan memperbaiki perencanaan kegiatan berikutnya.

Upaya-upaya ini sejalan dengan konsep continuous improvement dalam manajemen pendidikan, di mana peningkatan kualitas dilakukan secara berkesinambungan melalui evaluasi dan perbaikan terus-menerus.

Kesimpulannya, Pelaksanaan program OSIM dan kegiatan ekstrakurikuler di MTsS Ulumul Qur'an Banda Aceh berkontribusi positif terhadap pengembangan kepemimpinan siswa, namun terhambat oleh kendala internal (seperti keterbatasan waktu, partisipasi yang tidak merata, dan perbedaan keterampilan) serta kendala eksternal (minimnya sarana, dukungan orang tua yang bervariasi, dan pengaruh lingkungan sosial). Kendala tersebut menurunkan partisipasi, kualitas kegiatan, dan perkembangan soft skills siswa. Untuk mengatasinya, sekolah menerapkan penjadwalan fleksibel, pelatihan kepemimpinan, penggalangan sumber daya, pendekatan kepada orang tua, serta evaluasi rutin sebagai bagian dari perbaikan berkelanjutan.



Gambar 5.3
pengembangan

potensi kepemimpinan peserta didik



BAB V

PENUTUP

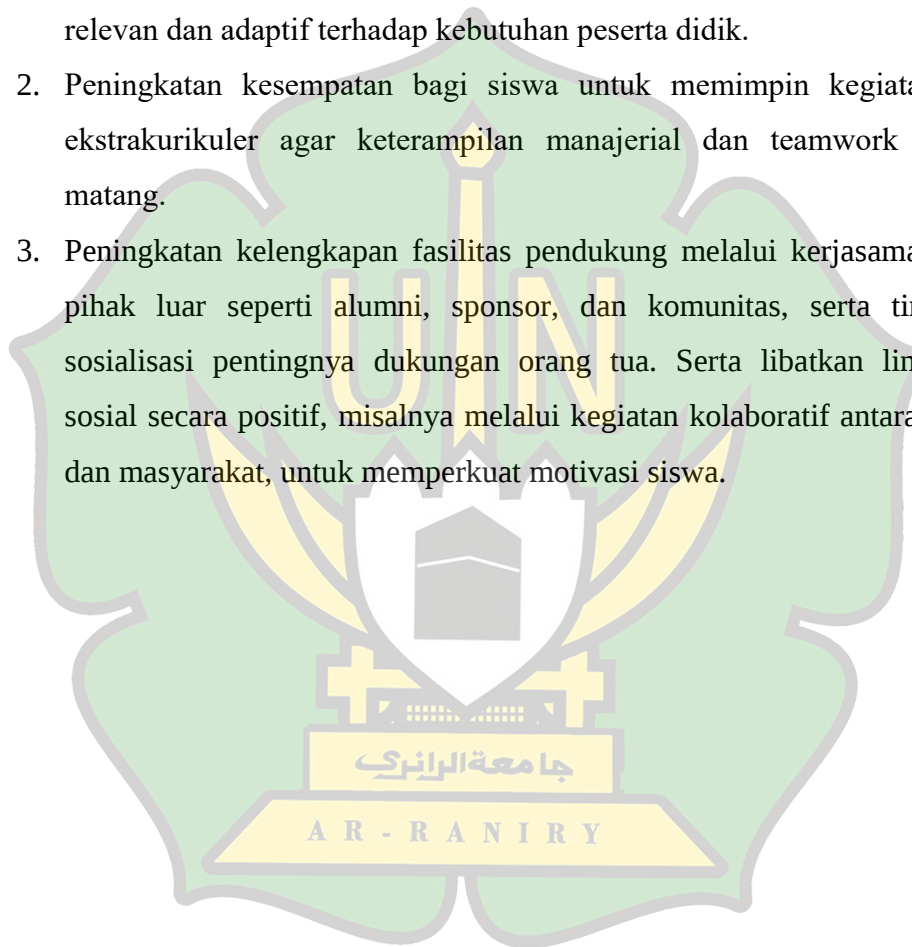
A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran Wakil Kepala Kesiswaan dalam pengembangan potensi kepemimpinan peserta didik di MTsS Ulumul Qur'an Banda Aceh, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran Wakil Kepala Kesiswaan dalam pengembangan potensi kepemimpinan peserta didik dilaksanakan melalui pembinaan, pengarahan, pendampingan, pengawasan, dan pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan kesiswaan. Peran tersebut mendorong berkembangnya sikap tanggung jawab, disiplin, percaya diri, kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan mengambil keputusan.
2. Peran Wakil Kepala Kesiswaan dalam mengoptimalkan program OSIM dan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan melalui perencanaan, pembinaan, pendampingan, pemberian tanggung jawab, serta evaluasi kegiatan. Melalui kegiatan tersebut peserta didik memperoleh pengalaman langsung dalam mengelola organisasi, memimpin kegiatan, bekerja sama, berkomunikasi, mengambil keputusan, dan bertanggung jawab sehingga potensi kepemimpinan mereka dapat berkembang.
3. Peran Wakil Kepala Kesiswaan dalam mengatasi hambatan pengembangan potensi kepemimpinan dilakukan dengan menyesuaikan jadwal kegiatan, membagi tugas pembinaan dan evaluasi, memberikan pelatihan kepemimpinan, meningkatkan komunikasi dengan orang tua, memanfaatkan sumber daya yang tersedia, serta melakukan evaluasi program secara berkala. Hambatan yang ditemukan meliputi keterbatasan waktu, partisipasi siswa yang belum merata, perbedaan kemampuan kepemimpinan, keterbatasan sarana dan prasarana, dukungan orang tua yang bervariasi, dan pengaruh lingkungan sosial.

B. Saran

1. Peningkatan pemberdayaan siswa dengan memperluas jenis kegiatan yang melibatkan kepemimpinan, memperkuat sistem pendampingan dengan memberikan pelatihan khusus bagi guru pembimbing agar metode kepemimpinan transformasional lebih optimal. Dan evaluasi rutin efektivitas strategi, termasuk feedback dari siswa, agar strategi tetap relevan dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik.
2. Peningkatan kesempatan bagi siswa untuk memimpin kegiatan lintas ekstrakurikuler agar keterampilan manajerial dan teamwork semakin matang.
3. Peningkatan kelengkapan fasilitas pendukung melalui kerjasama dengan pihak luar seperti alumni, sponsor, dan komunitas, serta tingkatkan sosialisasi pentingnya dukungan orang tua. Serta libatkan lingkungan sosial secara positif, misalnya melalui kegiatan kolaboratif antara sekolah dan masyarakat, untuk memperkuat motivasi siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ahmadi, Abu. (2007). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ani Setyaningsih, “Pengembangan Kepemimpinan Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah,” *Jurnal Pendidikan Karakter* 9, no. 2 (2019)
- Bass, B. M., & Avolio, B. J. (1994). *Improving Organizational Effectiveness Through Transformational Leadership*. Sage.
- Biddle, Bruce J., dan Edwin J. Thomas. (1966). *Role Theory: Concepts and Research*. New York: Wiley.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. (2017). *Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), Surah An-Nisa (4)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), Surah Al-Baqarah (2)
- Dries, Nicky, dan Roland Pepermans. (2013). *How to Identify Leadership Potential: Development and Testing of a Consensus Model*. *Human Resource Management*, 52(3), 361–386.
- Fadillah, A. (2021). *Kepemimpinan OSIS dalam meningkatkan partisipasi siswa pada kegiatan sekolah*. Retrieved from jurnal.uinsgd.ac.id.
- Fitriani, Y. (2020). *Peran sekolah dalam membentuk karakter kepemimpinan peserta didik*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2)
- Greenleaf, R. K. (1977). *Servant Leadership: A Journey into the Nature of Legitimate Power and Greatness*. Paulist Press.
- Handayani, L. (2023). *Analisis peran OSIS dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa*. Retrieved from jurnal.unsyiah.ac.id.
- Hasan, M. (2019). *Peran OSIS dalam pengembangan soft skills siswa di sekolah menengah atas*. Retrieved from jurnal.uin-suka.ac.id.
- Hayati, N. (2020). *Wakil Kepala kesiswaan dalam penanaman pendidikan karakter melalui OSIS di SMP Negeri 1 Bogor*. Retrieved from

jurnal.staialhidayahbogor.ac.id.

- Hersey, P., & Blanchard, K. H. (1988). *Management of Organizational Behavior: Utilizing Human Resources*. Prentice Hall.
- Hidayat, T. (2021). Implementasi peran wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dalam pembinaan karakter kepemimpinan peserta didik. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 45–57.
- Indrawan, R. (2020). Manajemen organisasi siswa dan pengaruhnya terhadap kemandirian peserta didik. Retrieved from ejournal.unesa.ac.id.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dan Undang-Undang Pasal 3 Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kemendikbud
- Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Jakarta: Kemendiknas, 2007).
- Komariah Rohana, N. (2015). *Peran Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Muhammadiyah Tembilahan*. *Jurnal Pendidikan*, 3(2).
- Lestari, D. (2023). Pengaruh organisasi siswa intra sekolah (OSIS) terhadap kepemimpinan siswa di SMK Negeri 1 Bandung. Retrieved from ejournal.upi.edu.
- Mukhlisoh, S. (2018). wakil kepala kesiswaan dalam pengembangan potensi berorganisasi siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sumbang Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas. Retrieved from repository.uinsaizu.ac.id.
- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009
- Northouse, P. G. (2018). *Leadership: Theory and Practice* (8th ed.). Sage.
- Nadziroh, I. F., & Thoyib, M. (2022). Wakil kepala kesiswaan dalam meningkatkan potensi diri siswa melalui organisasi siswa antar sekolah. *Edumanagerial*, 1(1), 12–20.
- Nugroho, T. (2022). Dampak kegiatan ekstrakurikuler terhadap kemampuan

- kepemimpinan siswa. Retrieved from repository.um.ac.id.
- Nuryani. (2020). Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap rasa percaya diri siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 7(1), 45–53.
- Nupusiah, U., Adity, R., & Dewi, D. S. (2023). Wakil kepala kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. *Jurnal Ilmiah Al-Muttaqin*, 9(1), 45–56.
- Pembinaan Kesiswaan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 6 Cirebon*. Jurnal Manajemen Pendidikan, 5(1).
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 63 Tahun 2014
- Pratama, D. (2021). Dampak kegiatan organisasi sekolah terhadap kepercayaan diri dan keterampilan sosial siswa. Retrieved from repository.upnvj.ac.id.
- Rahmawati, S. (2021). Implementasi wakil kepala kesiswaan dalam meningkatkan soft skills siswa. Retrieved from journal.uny.ac.id.
- Rohana, N. K. (2015). Peran wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dalam meningkatkan disiplin siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Muhammadiyah Tembilahan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 88–97.
- Saipul Watoni, M. (2024). *Manajemen Strategi Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dalam Meningkatkan Mutu Organisasi Siswa Intra Madrasah di MA Palapa Nusantara NW Selebung*. Jurnal Pendidikan Madrasah, 2(1).
- Samsudin, M. (2022). Pengaruh kepemimpinan Waka Kesiswaan terhadap pembinaan disiplin siswa di SMA Negeri 1 Ponorogo. Retrieved from etheses.iainponorogo.ac.id.
- Sarah, A. (2021). Pengelolaan OSIM dalam pembinaan karakter kepemimpinan peserta didik di MAN 4 Aceh Besar. Retrieved from repository.ar-raniry.ac.id.
- Sari, M. (2021). Peran pembina OSIS dalam meningkatkan jiwa kepemimpinan siswa di sekolah menengah atas. Retrieved from journal.unram.ac.id.
- Saputra, H. (2021). Penguatan karakter kepemimpinan dan kepedulian sosial melalui kegiatan pendidikan berbasis nilai. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(2), 101–110.
- Setiawan, H. (2018). Peranan OSIS dalam menumbuhkan jiwa kepemimpinan siswa SMA. Retrieved from repository.unnes.ac.id.

- Subhi, M. (2019). Peningkatan peran OSIS dalam usaha kesehatan lingkungan sekolah pada Madrasah Aliyah (MA) Kota Malang. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 3(1), 45–52.
- Silzer, Rob, dan Allan H. Church. (2009). The Pearls and Perils of Identifying Potential. *Industrial and Organizational Psychology*, 2(4), 377–412.
- Soekanto, Soerjono. (2012). *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suryosubroto, B. (2004). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryosubroto, B. (2004). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suyatno, *Pendidikan Karakter di Sekolah: Konsep dan Praktik*, (Yogyakarta: LaksBang Pressindo, 2014
- Syamsuddin, A. (2020). Hubungan antara keaktifan di OSIS dan prestasi akademik siswa. Retrieved from ejournal.uin-alauddin.ac.id.
- Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, (Jakarta: Erlangga, 2013),
- Wahid, M. (2019). Efektivitas wakil kepala kesiswaan dalam meningkatkan kualitas kepemimpinan siswa SMA. Retrieved from jurnal.unm.ac.id.
- Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan dan Motivasi* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005)
- Watoni, M. S. (2024). Manajemen strategi Wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan dalam meningkatkan mutu Organisasi Siswa Intra Madrasah di MA Palapa Nusantara NW Selebung. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 1–12.
- Yukl, G. (2013). *Leadership in Organizations* (8th ed.). Pearson.
- Yuan, Yue, Qing Chen, Xiaomin Sun, Zhenzhen Liu, Gang Xue, dan Di Yang. (2019). Development and Preliminary Validation of the Youth Leadership Potential Scale. *Frontiers in Psychology*, 10, 1–10. doi:10.3389/fpsyg.2019.02310.
- Yusuf, R. (2020). Strategi manajemen sekolah dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa. Retrieved from jurnal.unsri.ac.id

LAMPIRAN-LAMPIRAN

02.11 4G+ 77


KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR. 589 TAHUN 2025

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi;

b. bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi mahasiswa;

c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;

2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;

3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;

4. Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;

5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;

6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;

7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 44 Tahun 2022, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

8. Peraturan Menteri Agama Nomor 14 Tahun 2022, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;

10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;

11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa.

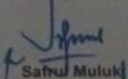
KESATU : Menunjukkan Saudara :
Dr. Murni, M. Pd
 Untuk membimbing Skripsi :
 Nama : **Habib Zaky Mumtaz**
 NIM : **210206148**
 Program Studi : **Manajemen Pendidikan Islam**
 Judul Skripsi : **Peran Wakil Kepala Kesiswaan dalam Pengembangan Potensi Kepemimpinan Peserta Didik di MTsN Ulumul Qur'an**

KEDUA : Kepada pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

KETIGA : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA.025.04.2.423925/2025, Tanggal 02 Desember 2024.

KEEMPAT : Keputusan ini berlaku sampai 15 November 2025.

KELIMA : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini.

Ditetapkan di : **Banda Aceh**
 Pada tanggal : **15 Mei 2025**
 Dekan :

Saiful Muluk

Tembusan:

1. Salinan Kementerian Agama RI di Jakarta;
2. Ditjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
3. Direktur Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
4. Kantor Pelayanan Perbandahan Negara (KPPN) di Banda Aceh;
5. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh di Banda Aceh;
6. Kepala Bagian Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry Banda Aceh di Banda Aceh;
7. Yang bersangkutan;
8. Arsip.







**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B-5844/Un.08/FTK.1/TL.00/08/2025

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

Kepala Kementerian Agama Kota Banda Aceh; Kepala MTsS Ulumul Qur'an Banda Aceh

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 210206148

Nama : HABIB ZAKY MUMTAZ

Program Studi/Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Alamat : - Keuchik musa Lamkawe

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **PERAN WAKIL KEPALA KESISWAAN DALAM PENGEMBANGAN POTENSI KEPEMIMPINAN PESERTA DIDIK DI MTSS ULUMUL QUR'AN BANDA ACEH**

Banda Aceh, 14 Agustus 2025

An, Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Prof. Dr. Buhori Muslim, M.Ag.

NIP. 197508152001121002

Berlaku sampai : 22 Agustus 2025

جامعة الرانيري

AR - RANIRY



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDA ACEH
MADRASAH TSANAWIYAH ULUMUL QUR'AN
Komplek MUQ, Jalan. Banda Aceh-Medan Km. 6 Lueng Bata
Kode Pos 23371 Telpun. 082311518427 Email : Mtsugpa@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
Nomor : B-286/MTs.01.07.7/PP.00.5/08/2025

Kepala Madrasah Tsanawiyah Ulumul Quran Banda Aceh dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Habib Zaky Mumtaz
NIM : 210206148
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Universitas : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Judul Skripsi : Peran Wakil Kepala Kesiswaan dalam Pengembangan Potensi Kepemimpinan Peserta Didik di MTsS Ulumul Quran

Benar yang tersebut Namanya di atas telah melaksanakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Ulumul Quran Banda Aceh dengan judul "*Peran Wakil Kepala Kesiswaan dalam Pengembangan Potensi Kepemimpinan Peserta Didik di MTsS Ulumul Quran*".

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya

Banda Aceh, 19 Agustus 2025
Kepala Madrasah,

Nurul Birri S. Ag., MA.
NIP-197102082003122002

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

**INSTRUMEN PENELITIAN PERAN WAKIL KEPALA KESISWAAN DALAM PENGEMBANGAN POTENSI
KEPEMIMPINAN PESERTA DIDIK DI MTsS ULUMUL QUR'AN BANDA ACEH**

1. Instrument Wawancara

No	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan	
			Kepala Sekolah/ Waka Kesiswaan	Peserta Didik
1.	Bagaimana strategi peran wakil kepala kesiswaan dalam pengembangan potensi kepemimpinan peserta didik di MtsS Ulumul Qur'an?	1. Peran umum wakil kepala kesiswaan	1. Bagaimana bapak memahami peran sebagai wakil kepala kesiswaan di madrasah ini? 2. Bagaimana peran bapak dalam membina dan mengarahkan kegiatan kesiswaan secara umum di madrasah ini? 3. Sejauh mana bapak terlibat langsung dalam kegiatan yang berkaitan dengan	1. Menurut anda, apakah peran Wakil Kepala Kesiswaan membantu anda dalam mengembangkan jiwa kepemimpinan? 2. Seberapa besar pengaruh Wakil Kepala Kesiswaan dalam mengatur atau mendukung kegiatan siswa di madrasah? 3. Apa pendapat anda tentang kepedulian Wakil Kepala Kesiswaan terhadap

			pengembangan kepemimpinan siswa? 4. Menurut bapak, apa perbedaan antara peran guru pembina OSIM dan Wakil Kepala Kesiswaan dalam konteks pembinaan siswa?	pengembangan kepemimpinan siswa melalui OSIM?
		2. Dukungan terhadap kegiatan OSIM?	1. Apa saja bentuk dukungan yang bapak berikan terhadap kegiatan OSIM? 2. Apa saja bentuk dukungan yang pernah diberikan oleh Wakil Kepala Kesiswaan terhadap kegiatan OSIM (misalnya: bimbingan, fasilitas, pengarahan, dll)? 3. Bagaimana sikap dan cara Wakil Kepala Kesiswaan	1. Menurut anda anda, siapa saja yang paling berperan dalam membina kegiatan OSIM di madrasah ini? Apakah Wakil Kepala Kesiswaan termasuk di antaranya? 2. Apakah Wakil Kepala Kesiswaan terlibat secara langsung dalam kegiatan yang dilaksanakan OSIM? Bisa ceritakan contohnya?

			dalam membimbing kalian dalam organisasi?	3. Bagaimana peran Wakil Kepala Kesiswaan dalam membantu anda atau pengurus OSIM saat merencanakan dan melaksanakan program kerja?
		3. Peran OSIM dalam membentuk jiwa kepemimpinan	1. Nilai-nilai kepemimpinan apa saja yang menurut bapak bisa dikembangkan siswa melalui keterlibatan dalam OSIM? 2. Apakah OSIM sudah berjalan sesuai dengan tujuan pembinaan karakter dan kepemimpinan siswa? Jelaskan? 3. Apa strategi yang bapak terapkan agar kegiatan OSIM menjadi sarana yang efektif untuk melatih kepemimpinan siswa?	1. Apa saja pengalaman yang anda dapatkan selama mengikuti OSIM yang membuat anda merasa lebih percaya diri sebagai pemimpin? 2. Apa tantangan terbesar yang anda hadapi sebagai anggota/pengurus OSIM, dan bagaimana anda mengatasinya? 3. Apa harapan anda terhadap OSIM agar bisa lebih baik dalam membentuk jiwa kepemimpinan siswa lain di madrasah?

			4. Bagaimana bapak memantau dan mengevaluasi perkembangan jiwa kepemimpinan siswa selama aktif di OSIM?	
2. Bagaimana implementasi program OSIM, ekstrakurikuler, dalam pengembangan potensi kepemimpinan peserta didik di MtsS Ulumul Qur'an kepemimpinan peserta didik?	1. Keikutsertaan peserta didik dalam program pengembangan kepemimpinan	1. Apa saja kegiatan yang diikuti siswa terkait kepemimpinan, seperti OSIM, ekstrakurikuler, atau pelatihan lainnya? 2. Program apa saja yang tersedia di madrasah ini yang ditujukan untuk mengembangkan jiwa kepemimpinan peserta didik? 3. Bagaimana tingkat keikutsertaan siswa dalam program-program tersebut seperti OSIM,	1. Program apa yang paling anda harapkan ada di sekolah tersebut yang sesuai dengan kebutuhan siswa? 2. Menurut anda apakah madrasah menyediakan cukup banyak kesempatan untuk melatih kepemimpinan siswa? 3. Apa alasan anda mengikuti kegiatan tersebut? Apakah karena minat, dorongan guru, atau karena tugas?	

			ekstrakurikuler, atau pelatihan kepemimpinan?	
			4. Apa yang bapak lakukan untuk mendorong lebih banyak siswa agar terlibat aktif dalam kegiatan kepemimpinan?	
		2. Perubahan perilaku dan sikap setelah mengikuti kegiatan	1. Apakah terlihat perubahan sikap atau kemampuan kepemimpinan siswa setelah mengikuti program tersebut? 2. Apakah bapak melihat adanya perubahan perilaku atau sikap siswa setelah mereka mengikuti kegiatan OSIM, ekstrakurikuler, atau pelatihan kepemimpinan? 3. Apakah siswa menjadi lebih bertanggung jawab, percaya	1. Apa perubahan paling terasa dalam dirimu setelah mengikuti OSIM atau pelatihan kepemimpinan? 2. Apakah pengalamanmu dalam kegiatan kepemimpinan memengaruhi cara anda bersikap di kelas atau di lingkungan sekolah? 3. Menurut anda, apa perubahan terbesar dalam perilaku atau sikap anda sejak mengikuti

			dalam mengelola kesiswaan dan kepemimpinan siswa?	
			3. Sejauh mana dukungan madrasah dalam memberikan kesempatan pengembangan kompetensi bagi Wakil Kepala Kesiswaan?	

AR - RANIRY

Banda Aceh,

[Signature]

Dr. Murni, M. Pd

NIP: 198212072025212006

2. Instrument Observasi

**PERAN WAKIL KEPALA KESISWAAN DALAM PENGEMBANGAN POTENSI KEPEMIMPINAN PESERTA
DIDIK DI MTsS ULUMUL QUR'AN BANDA ACEH**

No.	Aspek Yang Diobservasi	Ada	Tidak Ada	Baik	Kurang Baik
1.	Perencanaan program kepemimpinan seperti perencanaan tahunan/bulanan terkait kegiatan kepemimpinan siswa (OSIM, Pramuka, dll.)	✓		✓	
2.	Pelaksanaan kegiatan pengembangan kepemimpinan seperti (latihan dasar kepemimpinan, musyawarah, debat, dll.)	✓		✓	
3.	Pembinaan dan Pendampingan Siswa				
4.	Evaluasi dan Tindak Lanjut Wakasis melakukan evaluasi program secara berkala	✓		✓	
5.	Dukungan Sarana dan Lingkungan	✓		✓	

Banda Aceh,


 Dr. Murni, M. Pd

NIP: 198212072025212006

3. Instrumen Dokumentasi

**PERAN WAKIL KEPALA KESISWAAN DALAM PENGEMBANGAN POTENSI KEPEMIMPINAN PESERTA
DIDIK DI MTsS ULUMUL QUR'AN BANDA ACEH**

No	Aspek Yang Didokumentasi	Ada	Tidak Ada	Baik	Kurang Baik
1.	Struktur organisasi OSIM	✓		✓	
2.	Daftar kegiatan OSIM dan ekstrakurikuler yang mendukung kepemimpinan	✓		✓	
3.	Laporan kegiatan kesiswaan (bulanan/tahunan)	✓		✓	
4.	Dokumentasi foto kegiatan kepemimpinan peserta didik	✓		✓	
5.	Jadwal kegiatan pembinaan peserta didik	✓		✓	
6.	Surat tugas atau SK pembina OSIM dan pembina ekstrakurikuler	✓		✓	

Banda Aceh,


 Dr. Murni, M. Pd

NIP: 198212072025212006

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama Lengkap Habib Zaky Mumtaz
 NIM 210206148
 Tempat Indrapuri, 16 Januari 2003
 Tanggal Lahir
 Jenis Kelamin Laki-Laki
 Alamat Asal Lamkawe, Kec. Darul Imarah, Aceh Besar,
 Aceh
 Fakultas/ Tarbiyah dan Keguruan / Manajemen
 Jurusan Pendidikan Islam

 No HP 082163706780
 E-mail habibzaky16@gmail.com

Riwayat Pendidikan

TK IT Ar-Rahmah : (2006-2009)
 SD IT Nurul Islah : (2009-2015)
 MTsN 2 Banda Aceh : (2015-2018)
 MAN 1 Banda Aceh : (2018-2021)
 UIN Ar-Raniry Banda Aceh : (2021-2026)

Data Orang Tua

Nama Ayah : Sayid Yaziz Usman
 Nama Ibu : Nurhayati
 Pekerjaan Ayah : Wiraswsta
 Pekerjaan Ibu : Guru